



komunikasi kelompok

Dosen Pembimbing : Dwi Maharani, M.I.Kom.

Kelompok 3 :

- 1. Ade Surya Dinar (161910032)**
- 2. Akbar Ilham (191910037)**
- 3. Elly Oktarina (191910054)**
- 4. Ervin Juniasmar (191910010)**
- 5. Felin Nuari Hadita (191910015)**
- 6. M. Akbar Ghazali (191910033)**

Fakultas Ilmu Komunikasi
Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma Palembang
Tahun 2020

Kata pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Makalah ini tepat pada waktunya yang berjudul “Teori Komunikasi Kelompok”.

Terima kasih kepada ma’am Dwi Maharani, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing mata kuliah teori komunikasi atas bimbingan dan ilmu yang telah di berikan, Makalah ini berisikan tentang informasi tentang Teori Komunikasi Kelompok. Diharapkan Makalah ini dapat memberikan informasi kepada kita semua tentang Teori Komunikasi Kelompok. kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih. Semoga bermanfaat bagi kita semua, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan untuk segala usaha kita .

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PEMBAHASAN

1.1 pengertian teori komunikasi kelompok

1.2 karakteristik dan sifat komunikasi kelompok

1.3 ciri ciri dan tujuan komunikasi kelompok

1.4 fungsi komunikasi kelompok

1.5 klasifikasi komunikasi kelompok

1.6 pengaruh komunikasi pada perilaku kelompok

1.7 faktor komunikasi kelompok

1.8 teori komunikasi kelompok

BAB II

PENUTUP

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PEMBAHASAN

1.1 Pengertian komunikasi kelompok

- A. Menurut **McLean** (2005) yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah sebuah proses dinamis dimana sebagian kecil orang terlibat dalam sebuah percakapan. Komunikasi kelompok secara umum didefinisikan sebagai pelibatan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok maka akan semakin mudah untuk memecahnya ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil.
- B. Menurut **Brilhart dan Galanes** (1998), yang dimaksud dengan komunikasi kelompok kecil adalah proses menggunakan pesan-pesan untuk menghasilkan makna yang sama dalam sebuah kelompok kecil manusia. Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu bagian dari komunikasi interpersonal (Pearson, 2011 : 20).
- C. Menurut **PhilVenditti** (2012) yang komunikasi kelompok adalah pertukaran informasi antara mereka yang memiliki kesamaan secara budaya, linguistik, dan/atau geografi.
- D. **Anwar Arifin** (1984) berpendapat bahwa komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis komunikasi yang terjadi dari beberapa individu dalam suatu kelompok seperti kegiatan rapat, pertemuan, konferensi, dan kegiatan lainnya.
- E. **Burgoon** dalam buku karya **Wiryanto**(2005) juga memberikan pendapatnya bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu

untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, di mana antar individu tersebut memiliki keterikatan yang sama dalam interaksi tersebut. Keterikatan tersebut adalah, tujuan, fungsi, visi, dan misi dalam suatu kelompok tersebut.

1.2 Karakteristik dan Sifat komunikasi kelompok

Karakteristik

Ada dua karakteristik yang melekat pada suatu kelompok, yaitu norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan yang lainnya. Kadang norma oleh para sosiolog disebut juga dengan 'HUKUM' (LAW) Atau peraturan (RULE) Yaitu perilaku perilaku yang apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan diantara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, dan norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilaksanakan

Berikut norma norma dalam kelompok dengan tabel di bawah ini. Tabel tabek norma yang diharapkan dalam suatu kelompok

Sosial	Prosedural	Tugas
Mendiskusikan persoalan yang tidak kontroversial	Memperkenalkan para anggota kelompok	Mengkritik ide, bukan orang nya
Menceritakan gurauan yang lucu	Membuat agenda pertemuan	Mendukung gagasan yang terbaik
Menceritakan kebenaran yang tidak dapat dibantah	Duduk saling bertatap muka	Memiliki kepedulian untuk pemecahan persoalan
Jangan merokok (kalau di mungkin)	Memantapkan tujuan kelompok	Berbagai beban pekerjaan
Jangan datang terlambat	Jangan meninggalkan pertemuan tanpa sebab	Jangan memaksakan gagasan kita dalam kelompok
Tidak hadir tanpa alasan yang jelas	Jangan memonopoli percakapan	Jangan berkata kasar jika tidak setuju

Komunikasi kelompok memiliki beberapa karakteristik penting diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kelompok memiliki beragam tujuan untuk menjaga keberadaannya dan masing-masing memiliki gaya tersendiri untuk menjalankannya.
- Interaksi dalam kelompok bersifat saling ketergantungan, ukuran, serta durasi waktu yang membedakannya dengan kelompok individu pada umumnya.
- Tujuan kelompok serta tujuan anggota kelompok dinyatakan dan saling berinteraksi dalam bentuk yang dapat berdampak pada kesuksesan.

- Perbedaan jenis kelompok dikarenakan adanya perbedaan dalam tujuan misalnya sosial, belajar, perkembangan pribadi, dan pemecahan masalah.
- Atruran-aturan kelompok, norma-norma, peranan, pola interaksi, dan metode pengambilan keputusan dapat membentuk cara anggota kelompok berinteraksi dan berpengaruh pada produktivitas dan kepuasan.
- Faktor-faktor budaya berpengaruh terhadap berjalannya sebuah kelompok

Sifat

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

1.3 Ciri Ciri dan Tujuan Komunikasi Kelompok

Ciri Ciri Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi berlangsung face to face komunikasi, dan timbal balik.
2. Terlaksananya komunikasi atas unsur prakarsa bersama.
3. Kajiannya pada proses berlangsungnya komunikasi dalam kelompok, diskriptif dan analisis.
4. Bentuknya terstruktur, permanen dan emosional.
5. Setiap anggota kelompok sadar akan peranan, sasaran, ukuran, serta identitas kelompok.
6. Situasinya heterogen, dari status sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya, sehingga sering menimbulkan wabah mental yang menjalar dengan cepat.

Tujuan Komunikasi Kelompok

- Menjalin hubungan sosial antar individu
- Menyalurkan ide, pikiran, gagasan, saran hingga kritik
- Menjadi sarana atau alat terapi diri
- Sarana untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan
- Membuat sebuah keputusan
- Menghasilkan sebuah solusi
- Menjadi media penghubung antar pihak
- Menyusun rencana atau kegiatan kelompok
- Memecahkan masalah yang dihadapi
- Mengembangkan kelompok kecil menjadi kelompok besar

1.4 fungsi komunikasi kelompok

fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktifitas yang informal, santai, dan menghibur.

Fungsi kedua adalah pendidikan dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi ini, kebutuhan kebutuhan dari pada anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi

Dalam fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tsb akan menciptakan suatu konflik.

Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan keputusan. Pemecahan masalah (problem solving) berkaitan dengan pertemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya ; sedangkan pembuatan keputusan (decision making) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.

Terapi adalah fungsi dari kelima. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

1.5 Klasifikasi Komunikasi Kelompok

Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya. Jadi, dengan perkataan lain, kelompok mempunyai dua tanda psikologis. Pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat

dengan kelompok ada sense of belonging yang tidak dimiliki orang yang tidak bukan anggota. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Baron dan Byrne, 1979:558).

Para ahli psikologi juga ahli sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok primer dan kelompok sekunder

kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

No	Kelompok Primer	Kelompok Sekunder
1.	Komunikasi bersifat mendalam	Komunikasi bersifat dangkal dan terbatas
2.	Lebih bersifat personal	Bersifat non personal
3.	Lebih menekankan pada aspek hubungan ketimbang aspek isi	Lebih menekankan aspek isi ketimbang aspek hubungan
4.	Lebih ekspresif informal	Cenderung instrumental
5.	Bersifat informal	Bersifat formal

2. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

3. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

1.6 Pengaruh komunikasi pada perilaku kelompok

Perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut dalam psikologi sosial sebagai pengaruh sosial (social influence). “social influence occurs whenever our behavior, feelings, or attitudes are altered by what other say or do” begitu definisi baron dan byrne (1979:253). Disini kita akan mengulas tiga macam pengaruh kelompok : konformitas, fasilitasi sosial, polarisasi.

1. Konformitas (conformity)/ kesesuaian atau kecocokan

Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Kiesler dan Kiesler (1969), konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau yang di bayangkan.

Faktor –faktor yang mempengaruhi konformitas.

Seperti paradigma utama, konformitas adalah produk interaksi antara faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal. Faktor situasional yang menentukan konformitas adalah kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok, dan tingkat kesepakatan kelompok.

2. fasilitasi sosial

Prestasi individu yang meningkat karena di saksikan kelompok disebut Allport sebagai fasilitasi sosial. Fasilitasi dari kata Prancis *facile*, artinya, mudah menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena di tonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga terasa menjadi lebih, “mudah.”

Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan di keluarkannya respon dan dominan. Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah respon yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah respon yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respon dominan adalah respon yang benar: karena itu, peneliti-peneliti terdahulu melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu. Untuk menghafal pelajaran baru, respon

dominan adalah respon yang salah. Karena itu, kelompok dapat mengurangi kualitas kerja individu

3. polarisasi (pertentangan atau perlawanan)

polarisasi menurut sebagian para ahli boleh jadi disebabkan pada proporsi argumentasi yang menyokong sikap atau tindakan tertentu, bila proporsi terbesar mendukung sikap konservatif, keputusan kelompok pun akan lebih konservatif dan begitu sebaliknya (Ebbesen dan Bowers, 1974).

Polarisasi mengandung beberapa implikasi yang negatif. Pertama, kecenderungan ke arah ekstremisme menyebabkan peserta komunikasi menjadi lebih jauh dari dunia nyata; karena itu, makin besar peluang bagi mereka untuk berbuat kesalahan. Dan produktivitas kelompok tentu menurun. Kedua, polarisasi akan mendorong ekstremisme dalam kelompok gerakan sosial atau politik. Kelompok seperti ini biasanya menarik anggota-anggotanya yang memiliki pandangan yang sama. Ketika mereka berdiskusi, pandangan yang sama ini makin ditegaskan sehingga mereka makin yakin akan kebenarannya. Keyakinan ini disusul dengan merasa benar sendiri (*self-righteousness*) dan meyalahkan kelompok lain. Proses yang sama terjadi pada kelompok saingannya. Terjadilah polarisasi yang menakutkan di antara berbagai kelompok dan di dalam masing-masing kelompok (Myers dan Bishop, 1970).

1.7 Faktor Komunikasi Kelompok

Jalaluddin Rakhmat (2004) meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Faktor situasional karakteristik kelompok:

a. Ukuran kelompok.

Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam, yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi. Pada tugas interaktif, anggota-anggota kelompok berinteraksi secara terorganisasi untuk menghasilkan suatu produk, keputusan, atau penilaian tunggal. Pada kelompok tugas koaktif, jumlah anggota berkorelasi positif dengan pelaksanaan tugas. Yakni, makin banyak anggota makin besar jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Misal satu orang dapat memindahkan tong minyak ke satu bak truk dalam 10 jam, maka sepuluh orang dapat memindahkan pekerjaan tersebut dalam satu jam. Tetapi, bila mereka sudah mulai berinteraksi, keluaran secara keseluruhan akan berkurang.

b. Jaringan komunikasi.

Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.

c. Kohesi kelompok.

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. McDavid dan Harari (dalam Jalaluddin Rakmat, 2004) menyarankan bahwa kohesi diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain; ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi

kelompok; sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

2. Faktor personal karakteristik kelompok:

a. Kebutuhan interpersonal

William C. Schultz (1966) merumuskan Teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation), menurutnya orang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal sebagai berikut:

- 1) Ingin masuk menjadi bagian kelompok (inclusion).
- 2) Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hierarkis (control).
- 3) Ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.

b. Tindak komunikasi

Mana kala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal). Robert Bales (1950) mengembangkan sistem kategori untuk menganalisis tindak komunikasi, yang kemudian dikenal sebagai *Interaction Process Analysis* (IPA).

c. Peranan

Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok). Beal, Bohlen, dan Audabaugh (dalam Rakhmat, 2004: 171) meyakini peranan-peranan anggota-anggota kelompok terkategori sebagai berikut:

- 1) Peranan Tugas Kelompok. Tugas kelompok adalah memecahkan masalah atau melahirkan gagasan-gagasan baru. Peranan tugas berhubungan dengan upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok.
- 2) Peranan Pemeliharaan Kelompok. Pemeliharaan kelompok berkenaan dengan usaha-usaha untuk memelihara emosional anggota-anggota kelompok.
- 3) Peranan individual, berkenaan dengan usaha anggota kelompok untuk memuaskan kebutuhan individual yang tidak relevan dengan tugas kelompok.

1.8 Teori Komunikasi Kelompok Menurut Para Ahli

1. Teori Keseimbangan (Heider)

Teori ini dikemukakan oleh Heider yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak seimbang akan menimbulkan ketidakselarasan dan ketegangan sehingga menimbulkan tekanan dalam hubungan. Keadaan seimbang akan muncul bila hubungan antar ketiganya memiliki sifat positif dalam berbagai hal atau jika

terdapat dua sifat negatif dan satu positif. Semua kombinasi lain adalah tidak seimbang.

Ruang lingkup teori keseimbangan (*balance theory*) dari Heider ialah mengenai Hubungan-hubungan antara pribadi. Teori ini berusaha antara pribadi. Teori ini berusaha menerangkan bagaimana individu-individu sebagai bagian dari struktur sosial, (misalnya sebagai suatu kelompok) cenderung untuk menjalin hubungan satu dengan yang lain.

Tentunya, salah satu cara bagaimana suatu kelompok dapat berhubungan, ialah dengan menjalin komunikasi secara terbuka. Anggota kelompok dapat merumuskan dan menyampaikan pesan-pesan verbal yang akan dijawab oleh orang lain dan mereka dapat menafsirkan arti pesan-pesan yang dirumuskan oleh anggota kelompok yang lain.

Akan tetapi, teori Heider tidak mencakup komunikasi terbuka semacam ini. Teori Heider memusatkan perhatiannya pada hubungan intra-pribadi (intrapersonal) yang berfungsi sebagai “daya tarik”. Dalam hal ini daya tarik menurut Heider adalah semua kegiatan kognitif yang berhubungan dengan suka atau tidak suka -terhadap individu- individu dan objek-objek lain.

Dengan demikian, teori Heider berkepentingan secara khusus dengan apa yang diartikan sebagai komunikasi intra-pribadi yaitu sangat menaruh perhatian pada keadaan-keadaan intra pribadi tertentu yang mungkin mempengaruhi pola-pola hubungan dalam suatu kelompok. Di luar itu dari relevansi teori keseimbangan Heider tidak begitu dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, Heider memberikan penjelasannya secara langsung tentang “keseimbangan” dalam suatu kelompok dalam

suatu kelompok, dan sudah dapat diduga bahwa ahli komunikasi kelompok ini akan dapat menemukan adanya kaitan antara keseimbangan dengan tingkah laku komunikasi terbuka dari anggota kelompok.

Teori keseimbangan dari Heider menggunakan simbol “L” untuk menandakan hubungan skala. “L” (*like*) dapat bermacam perasaan positif yang dimiliki seorang anggota terhadap orang lain atau terhadap suatu objek tertentu, seperti misalnya perasaan suka, kepada anggota yang lain, sependapat dengan anggota yang lain menyetujui suatu tindakan dan lain sebagainya.

Sedangkan simbol “L- (Lawan dari simbol “L”) menyatakan perasaan-perasaan negatif seperti rasa benci, tidak suka atau tidak setuju. Simbol “U” berarti hubungan pembentukan unit (*forming relationship*) dan merupakan persamaan arti dari “berkaitan dengan” kepunyaan,” memiliki,” serta ungkapan-ungkapan lain yang hampir serupa, kebalikan dari simbol “U” adalah “U-”.

Tiga simbol lain sangat penting dalam sistem Heider. “p” yang menunjukkan orang (*person*), “o” yang berarti orang lain atau kelompok lain dan “x” yang berarti objek atau (benda).

Contoh: A tergabung dalam suatu kelompok kecil. A merasa bahwa ia merupakan bagian dari kelompok tersebut, sehingga ia berusaha mencari beberapa informasi dari anggota lainnya, atau A juga berusaha membagikan informasi agar tercipta keseimbangan komunikasi dalam kelompok tersebut.

2. Teori A-B-X Newcomb

Pendekatan Theodoro Newcomb (1953) terhadap komunikasi adalah pendekatan pakar seorang psikologi sosial berkaitan dengan interaksi manusia. Model ini mengingatkan kepada diagram jaringan kelompok kerja yang dibuat para psikologi sosial dan merupakan awal formulasi konsistensi kognitif. Dalam bentuk paling sederhana dari kegiatan komunikasi, Seorang A menyampaikan informasi kepada orang lain B mengenai sesuatu X. Model tersebut menyatakan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X adalah saling bergantung dan ketiganya membentuk suatu sistem yang meliputi 4 orientasi.

Pada Model Newcomb ini komunikasi merupakan cara yang biasa dan efektif dimana orang-orang mengorientasikan dirinya terhadap lingkungannya. Model Newcomb ini merupakan perluasan dari karya psikologi (1946) berkenaan dengan kecocokan dan ketidakcocokan yang timbul antara dua orang dalam hubungan dengan orang ke tiga atau suatu objek. Teori ini menyangkut kasus dua orang yang mempunyai sikap senang atau tidak senang terhadap masing-masing dan objek eksternal, Maka akan timbul hubungan seimbang (jika dia saling menyenangkan dan juga menyenangkan suatu objek) dan juga tidak seimbang (kalau dua orang saling menyenangkan, tetapi yang satu menyenangkan objek dan yang lainnya tidak). selanjutnya apabila terjadi keseimbangan setiap peserta akan menghadang perubahan.

Contoh penerapan Teori Model A-B-X Newcomb

Rani dan ira memiliki hubungan pertemanan mereka pun kuliah di tempat yang sama. Pada suatu ketika Rani dan ira bertemu di sebuah mall, yang pada waktu itu rani mencari sebuah handphone dari pertemuan itu mereka sedikit mengobrol

sambil makan-makan di KFC untuk melanjutkan obrolan mereka yang sempat terputus tadi akhirnya ira pun bertanya “ngomong-ngomong rani mau beli apa ? tanya ira . Rani pun menjawab iya neh bingung mau beli smartphone yang kayak gimana, oh itu toh kamu beli blackberry aja kayak punya aku tawar ira. Kemudian ira pun mulai menceritakan kegunaan dari smartphone secara detail mulai dari kekurangan dan kelebihan blackberry, Supaya rani lebih tertarik lagi ira pun menceritakan sejak kapan di mulai menggunakan blackberry” aku udah menggunakan blackberry ini udah hampir 1 tahun loh, dan aku rasa blackberry adalah smartphone yang terbaik di dunia katanya lebih meyakinkan lagi.

Merasa penasaran dengan cerita dari rani, ira pun berusaha mencari informasi tentang gadget tersebut, setelah menanyakan bagaimana aplikasi blackberry yang sebenarnya. Akhirnya ira pun tidak yakin kalo blackberry adalah smartphone yang terbaik di dunia . Rani kembali menghubungi ira via telfon dan mengajak ira untuk bertemu dengannya kembali. Alhasil pada suatu ketika mereka bertemu dikampus , Rani pun mengutarakan pendapatnya mengenai gadget itu, ira mencari informasi tentang Blackberry dan A menyampaikan pada B bahwa Blackberry bukannya smartphone terbaik di dunia, Kebanyakan pengguna Blackberry hanya memanfaatkan aplikasi Blackberry Messengernya saja ,dan menurut rani smartphone terbaik adalah iPhone. Lalu ira mengatakan tidak hanya aplikasi tersebut yang digunakan, ada pun aplikasi untuk mengirim Email dengan cepat. Sehingga rani dan ira saling mempengaruhi tentang persepsi mereka mengenai Blackberry dan mereka saling meningkatkan keadaan simetris mereka.

A. KEKURANGAN DAN KELEBIHAN TEORI MODEL A-B-X

KEKURANGAN

a. Dalam konteks ini , ketegangan mungkin akan muncul , karena dalam model ini dituntut untuk mencari keseimbangan dengan cara mengubah suatu sikap terhadap satu pihak kepada pihak lainnya.

b. Dalam model teori ini masing-masing dari individu sama-sama mempertahankan simetrinya maka kemungkinan besar dalam teori ini akan menimbulkan konflik , saya rasa untuk mencari titik keseimbangan antara berbeda orang itu sangat sulit sedangkan dalam teori ini menitikberatkan pada keseimbangan. Persamaan simetri itu hanya akan terjadi apabila ada kesamaan kesenangan terhadap sesuatu objek dan walaupun ada itu prosesnya sangat sulit karena setiap orang berbeda cara memahami objek itu sendiri.

KELEBIHAN

a. Memungkinkan orang-orang mengorientasikan diri terhadap lingkungan mereka.

b. Model ini mengisyaratkan bahwa setiap sistem apapun mungkin ditandai oleh suatu keseimbangan kekuatan-kekuatan dan bahwa setiap perubahan dalam bagian mana pun dari sistem tersebut akan menimbulkan suatu ketegangan terhadap keseimbangan atau simetri, Karena ketidakseimbangan atau kekurangan simetri secara psikologis tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan internal untuk memulihkan keseimbangan.

3. Teori Perbandingan Sosial

Teori ini dikemukakan oleh Leon Festinger yang membedakan antara fisik dengan sosial yang ada. Jika pendapat, sikap, dan keyakinan dapat diukur secara fisik, maka segala sesuatu tidak perlu adanya komunikasi. Namun, jika pendapat, sikap, dan keyakinan dilandasi oleh suatu peristiwa yang mudah diukur dengan beberapa bukti, maka segalanya memerlukan komunikasi.

Sehingga, hal ini dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok ada karena terdapat kebutuhan beberapa individu dalam membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan kemampuan suatu individu dengan individu lain.

Dorongan untuk berkomunikasi tentang suatu kejadian dengan individu lain dalam suatu kelompok akan meningkat ketika individu menyadari bahwa individu tersebut tidak setuju dengan suatu kejadian tersebut, dan kejadian tersebut menjadi semakin penting ketika sifat ketertarikan kelompok mulai meningkat. Dua hal yang dibandingkan dalam teori ini yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ablity*). Namun, perubahan pendapat akan lebih mudah terjadi dibandingkan dengan perubahan kemampuan.

Dan tiga hal inilah yang akan terjadi pada teori perbandingan sosial, yaitu di antaranya:

a. Dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan

Setiap individu akan memiliki dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan sendiri dengan cara membandingkannya dengan pendapat dan kemampuan individu lain, sehingga ia dapat mengetahui bahwa pendapatnya

benar atau salah dan dapat mengukur kemampuannya sendiri. Menilai kemampuan pun ada dua macam cara yaitu:

- Kemampuan individu dinilai secara obyektif seperti contohnya, seseorang diukur kemampuannya ketika menghitung perkalian.
- Kemampuan individu dinilai secara subyektif atau dengan opini seperti contohnya, seseorang diukur kemampuannya ketika melukis.

b. Sumber penilaian

Pada umumnya, manusia akan menggunakan penilaian atau ukuranobyektif dalam mengukur kemampuan.

c. Memilih individu lain untuk membandingkan

Dengan adanya perbandingan dengan individu lain, maka akan menimbulkan banyak pilihan. Pada umumnya, manusia memilih individu lain yang sebaya seperti kerabat atau teman sebagai obyek perbandingan.

Contoh: Postur tubuh individu dapat diukur secara obyektif, sedangkan sikap individu hanya dapat diukur secara subyektif atau pendapat.

4. Teori Sosiometris (Moreno)

Teori ini adalah salah satu dari teori komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh Moreno dan dikembangkan oleh Jennings dan para ahli lainnya. Teori ini berhubungan dengan daya tarik dan penolakan yang dirasakan pada suatu individu

terhadap individu lain dengan adanya implikasi perasaan dalam pembentukan dan struktur suatu kelompok.

Ketika individu mulai tertarik dengan individu lain dan saling menempatkan diri pada kedudukan yang paling tinggi, maka individu tersebut akan lebih mendominasi untuk berkomunikasi dengan individu lain dalam suatu kelompok hingga terbentuk kubu-kubu yang saling membenci.

Contoh: A dan B memiliki selera dan minat di bidang jurnalistik, sehingga C, D, dan lainnya memutuskan untuk membentuk kelompok jurnalistik. Juga sebaliknya, jika A dan B selera dan minatnya berbeda, maka mereka akan tidak saling setuju dalam membentuk suatu perkumpulan atau kelompok.

5. Teori Percakapan Kelompok

Teori ini berkaitan dengan produktivitas kelompok juga upaya dalam mencapainya melalui masukan anggota, variabel perantara, dan keluaran anggota. Masukan anggota ini dapat dilihat dari segi perilaku, interaksi, dan harapan yang bersifat individu dalam kelompok. Sedangkan variabel perantara lebih kepada struktur keanggotaan, kebijakan, dan visi misi suatu kelompok. Untuk keluaran anggota ini merupakan sesuatu yang dihasilkan pada suatu kelompok.

Asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimuiai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (feed-back). Berikut ini adalah penjabaran teori prestasi yang terbagi atas beberapa faktor yang mempengaruhi suatu kelompok, yaitu :

a. Masukan dari anggota Masukan dari anggota merupakan sumber input.

Menurut Stogdill, kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggota. Ada tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu : interaksi sosial (menyatakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, interaksi ini terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang berinteraksi); hasil perbuatan (bagian dari suatu interaksi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat keputusan); dan harapan (kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat, fungsi dari harapan ini adalah sebagai dorongan (drive), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi).

b. Variabel media

Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Elemen-elemen yang ada di dalamnya, yaitu : struktur formal (struktur formal mencakup fungsi dan status dimana kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri) dan struktur peran (struktur peran mencakup tanggung jawab dan otoritas dimana individu yang menduduki posisi tertentu hampir tidak berpengaruh pada status dan fungsi posisi tersebut).

c. Prestasi kelompok

Prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari kelompok. Ada tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok, yaitu : produktivitas (derajat

perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan (stress)).

Teori pencapaian kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (member inputs), variabel - variabel perantara (mediating variables), dan keluaran dari kelompok (group output). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (expectations) yang bersifat individual.

Contoh: Dalam suatu kelompok terdapat anggota yang berasal dari budaya yang berbeda. Yang satu berasal dari Jawa, sedangkan yang satunya lagi berasal dari Batak. Gaya berbicara orang Jawa cenderung kepada kelembutan sedangkan Batak cenderung kekasaran. Sehingga timbul konflik dalam kelompok tersebut karena kesalahpahaman antar individu.

6. Teori Kepribadian Kelompok

Teori Komunikasi Kelompok lainnya adalah teori kepribadian kelompok. Teori ini menjelaskan bahwa setiap kelompok cenderung pada populasi manusia atau individu yang ditinjau dari segi usia atau kemampuan. Sedangkan ciri-ciri dari kepribadian pada individu akan memungkinkan kelompok bertindak sebagai keseluruhan dan merujuk pada peran individu.

Dinamika kepribadian ini dapat diukur melalui sinergi individu. Sinergi ini yaitu kedudukan setiap individu dalam menjalankan tugasnya pada suatu kelompok. Walaupun pada umumnya, suatu kelompok lebih merujuk pada pemeliharaan keterpaduan sinergi dalam kelompok sehingga setiap individu dituntut untuk memiliki pendapat yang sama.

Cattell merumuskan teori kepribadian kelompok berdasarkan orientasi statistika empiris. Menurut Cattell, dalam teori kepribadian kelompok terdapat dua hal yang saling berkaitan yaitu dimensi kelompok dan dinamika kepribadian.

1. Dimensi kelompok

Dimensi kelompok terdiri dari sifat populasi, sifat sintalitas, dan karakteristik struktur internal. Ketiga dimensi kelompok tersebut saling bergantung satu sama lain.

- Sifat populasi didefinisikan sebagai karakteristik individu yang dimiliki anggota kelompok.
- Sintalitas atau perilaku kelompok terdiri dari kepribadian kelompok atau berbagai macam efek yang membuat kelompok bersifat sebagai sebuah totalitas.
- Sementara itu, struktur internal merujuk pada hubungan antara anggota kelompok dan karakteristik struktur menggambarkan pola organisasi di dalam kelompok.

2. Dinamika kepribadian

Sintalitas merepresentasikan berbagai atribut anggota kelompok dan memiliki pengaruh penting terhadap cara fungsinya. Kepribadian kelompok hanya dipengaruhi

oleh sifat populasi dan struktur internal. Selain itu, kepribadian kelompok juga dipengaruhi oleh variabel budaya.

Konsep utama dari teori kepribadian kelompok adalah sinergi. Sinergi adalah jumlah total energi individu yang dibawa ke sebuah kelompok oleh anggotanya. Menurut Cattell, terdapat dua macam kegiatan yang berdampak pada usaha sebuah kelompok, yaitu *maintenance synergy* dan *effective synergy*.

- ***Maintenance synergy*** adalah kegiatan yang langsung diarahkan pada upaya pemeliharaan kelompok untuk memastikan kohesi kelompok dan harmoni kelompok.
- ***Effective synergy*** adalah kegiatan yang diarahkan langsung pada tujuan kelompok.

3. Dimensi Sintalitas Kelompok

Studi awal terkait sintalitas kelompok kecil yang dilakukan oleh Cattell menghasilkan beberapa deskripsi faktor yang diberi nama, contohnya adalah :

- Keterbukaan ekstrovert versus penarikan diri
- Sifat santai yang sadar dan realistis versus sifat agresif yang keras dan tegar
- Kesadaran akan tujuan yang kuat dan pasti versus kekacauan yang penuh kesadaran diri
- Ketidakberanian dalam komunikasi batin

Cattell menyimpulkan bahwa hubungan antara kepribadian individual para anggota kelompok dan sintalitas kelompok ditentukan oleh berbagai variabel struktur kelompok. Salah satu sub-perangkat dimensi sintalitas adalah dimensi sinergi yang merupakan padanan bagi kelompok. Persamaan spesifikasi dapat dirumuskan untuk sinergi kelompok berdasarkan minat para anggota kelompok (Hall, 1993 : 175).

7. Teori Pemikiran Kelompok

Teori ini telah dikemukakan oleh **Irving L. Janis** yang mentakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat.

Teori Pemikiran Kelompok (groupthink) lahir dari penelitian panjang Irvin L Janis. Janis menggunakan istilah groupthink untuk menunjukkan satu mode berpikir sekelompok orang yang sifat kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota kelompok untuk mencapai kata mufakat. Untuk mencapai kebulatan suara klompok ini mengesampingkan motivasinya untuk menilai alternatif-alternatif tindakan secara realistis. Groupthink dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efisiensi mental, pengujian realitas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok (Mulyana, 1999).

West dan Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (groupthink) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi groupthink merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi.

Contoh: Seorang yang bernama A merupakan ketua dari sebuah kelompok yang berjumlah delapan orang. Kemudian Ia membuat suatu keputusan hanya dengan 5 orang dari jumlah 8 orang. Dan 3 orang tersebut mau tidak mau harus setuju, namun tetap mengurangi efisiensi dari pekerjaan mereka.

8. Teori Psikodinamika dari fungsi kelompok (Bion)

Teori ini dikemukakan pada tahun 1948 – 1951 yang melakukan uji coba melalui kelompok terapi. Teori ini menyimpulkan bahwa kelompok bukanlah sekadar kumpulan individu, melainkan suatu satuan dengan cirri dinamika dan emosi tersendiri yang berfungsi pada taraf berdasarkan kecemasan dan motivasi dalam individu.

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa teori ini terdapat tiga kepribadian dalam suatu kelompok di antaranya:

1. Kebutuhan dan motif (ID),
2. Tujuan dan mekanisme (EGO), dan
3. Keterbatasan (SUPEREGO)

Bion juga menambahkan, bahwa dalam teori ini terdapat tiga asumsi dasar di antara yaitu:

1. Ketergantungan,
2. Pasangan, dan
3. Melawan-lari.

Asumsi Ketergantungan

Dalam asumsi ini kelompok dianggap terbentuk karena adanya perasaan-perasaan ketidakberdayaan dan frustrasi di kalangan anggotanya. Dalam keadaan merasa tidak berdaya dan frustrasi ini, individu-individu anggota kelompok itu mencari dan mengharapkan perlindungan serta perawatan dari pemimpinnya. Pemimpin dianggap mempunyai kemampuan dan kemampuan itu diharapkan dapat mengarahkan perilaku kelompok dan interaksi antara anggota kelompok.

Ciri dari kelompok semacam ini adalah inefisiensi dalam komunikasi antaranggota karena komunikasi langsung yang ada hanyalah komunikasi antara anggota dan pemimpin.

Asumsi Pasangan

Dalam asumsi ini kelompok dianggap terbentuk karena adanya dorongan pada anggota untuk saling berpasangan. Komunikasi mantap yang terjadi antara dua orang dari jenis kelamin yang berbeda dianggap mempunyai tujuan-tujuan seksual. Timbul harapan bahwa akan terjadi keturunan-keturunan yang akan mempertahankan eksistensi (kekuatan) kelompok. Jadi, selain perasaan tidak mau terasing satu sama lain, kelompok ini terbentuk juga

atas dasar emosi mengharap. Fungsi pemimpin adalah sebagai juru selamat (Mesiah) yang bertugas menjaga kelestarian pasangan dan mempertahankan keutuhan kelompok serta memperkecil kemungkinan pecahnya kelompok.

Asumsi Melawan – lari

Emosi yang mendasarkan asumsi ini adalah kemarahan, ketakutan, kebencian, dan agresifitas. Cara satu-satunya yang diketahui oleh kelompok untuk mempertahankan eksistensi (kekekalan) mereka adalah berkelahi melawan sesuatu atau lari menghindari sesuatu. Tugas pemimpin adalah memungkinkan anggota-anggota kelompoknya untuk melawan atau melarikan diri.

Bion tidak menutup kemungkinan adanya asumsi-asumsi lain, tetapi ia menyatakan bahwa dalam observasinya, ketiga asumsi inilah yang sering terjadi. Suatu kelompok bisa saja berubah mekanisme kerjanya dari asumsi ke asumsi yang lain, tetapi ketiga asumsi itu masing-masing berdiri sendiri. Pada saat tertentu hanya satu asumsi yang berlaku, tidak bias atau tiga sekaligus.

9. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (William C. Schultz)

Teori ini ditemukan pada tahun 1960 yang menjelaskan suatu hal yang mendasar pada perilaku komunikasi dalam kelompok kecil.

Fundamental Interpersonal Relationship Orientation mengasumsikan bahwa ada tiga kebutuhan penting yang menyebabkan (orientasi) adanya interaksi dalam

suatu kelompok. Ketiga aspek itu adalah keikutsertaan (inclusion), pengendali (control) dan kasih sayang (affection).

- **Inclusion:** Keinginan individu untuk masuk ke dalam suatu kelompok. Individu tersebut akan terus berpikir bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok. Sehingga akan timbul dua kemungkinan yaitu sikap ia yang mendominasi atau sikap ia yang terlalu minoritas.
- **Control:** Sikap individu yang berusaha mengendalikan atau mengatur individu lain dalam kelompok sehingga akan timbul beberapa sikap di antaranya otokrat atau sikap yang mendominasi dan sikap abdikrat atau sikap yang lebih cenderung diam.
- **Affection:** Sikap individu yang menginginkan keakraban emosional dari individu lain sehingga timbul sikap overpersonal atau sikap yang tidak dapat mengerjakan sesuatu karena kurangnya perhatian dan sikap unerpersonal atau sikap yang cuek dengan keadaan.

Pada dasarnya setiap kita memulai hidup dalam suatu lingkungan tatanan tertentu kita pasti akan berkeinginan untuk bisa berhubungan interpersonal dengan orang lain. Hal itu tidak lain karena memang kita ini adalah makhluk sosial, yang pastinya selalu membutuhkan orang lain dalam hidup. Hal itu guna tak lain juga kebutuhan antarpribadi kita terpenuhi yaitu kebutuhan untuk berasosiasi, kebutuhan mengontrol perilaku kita, kebutuhan untuk akrab atau hasrat mempunyai teman.

Contoh aplikasi dalam kasus. Ketika ada murid baru masuk ke kelas kita, ketika kita masih di sekolah menengah, misalnya, dia sebagai anak baru tentu merasa atau setidaknya berkeinginan mempunyai teman, ingin diakui oleh teman-teman, dan juga ingin dihargai oleh mereka yang sudah lebih dahulu ada di kelas. Kebutuhan-

kebutuhan untuk semua itu merupakan aspek pokok yang pertama kali dirasakan oleh anak baru tadi. Selanjutnya, setelah itu semua terpenuhi, maka segala kemungkinan terjadinya proses komunikasi bisa berlangsung, bergantung kepada keinginan dari anak tadi atau malahan adanya keinginan dari salah seorang murid di kelas itu untuk mengajaknya bergabung dalam bidang tertentu.

10. Teori Iceberg

Dalam komunikasi jika dikaitkan dengan teori gunung es maka permasalahan dan kesalahpahaman akan tidak nampak. Sebab yang tampak dari gunung es tidak lain adalah hanya bagian puncaknya saja. Maka tentu saja yang akan nampak adalah keadaan yang baik-baik saja. Padahal pada bagian dasarnya bisa jadi merupakan sumber dari masalah.

Namun yang terlihat baik-baik dalam media komunikasi modern saja nampaknya malah menyimpan berbagai permasalahan yang bisa timbul. Bahkan kerjasama yang terlihat baik-baik saja masih akan sering memunculkan kerjasama yang tidak sinergy, proyek tidak tuntas, mengapa masalah selalu muncul ? mengapa masalah yang sama terus berulang ? dan lain-lain.

Fenomena ini nampak seperti gunung es dimana jangan terkecoh dalam keadaan yang nampaknya relatif baik-baik saja. Namun, bagian bawah yang tidak terlihat bisa jadi menyimpan beragam masalah. Oleh karena itu jangan berpuas diri dengan yang tampak saja. Jangan menganggap komunikasi pasti baik, dengan melihat hubungan yang tampak harmonis, canda tawa, saling menghormati, dll.

Teori gunung es memperlihatkan bagaimana kita tidak menyepelekan keadaan yang nampaknya baik-baik saja terutama dalam komunikasi kepemimpinan . Apalagi dalam komunikasi, sapaan say hai, canda tawa dan haha hihi belum tentu tidak menjadi pemicu timbulnya sebuah kesalahpahaman. Oleh sebab itu, konsep teori gunung es ini bisa menjadi sebuah panduan dan patokan untuk senantiasa waspada terhadap segala situasi dan kondisi yang nampaknya baik-baik saja.

BAB II

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984).
- 2) Komunikasi kelompok memiliki beberapa karakteristik penting diantaranya adalah sebagai berikut :
 - Kelompok memiliki beragam tujuan untuk menjaga keberadaannya dan masing-masing memiliki gaya tersendiri untuk menjalankannya.
 - Interaksi dalam kelompok bersifat saling ketergantungan, ukuran, serta durasi waktu yang membedakannya dengan kelompok individu pada umumnya.
 - Tujuan kelompok serta tujuan anggota kelompok dinyatakan dan saling berinteraksi dalam bentuk yang dapat berdampak pada kesuksesan.
 - Perbedaan jenis kelompok dikarenakan adanya perbedaan dalam tujuan misalnya sosial, belajar, perkembangan pribadi, dan pemecahan masalah.
 - Atruran-aturan kelompok, norma-norma, peranan, pola interaksi, dan metode pengambilan keputusan dapat membentuk cara anggota

kelompok berinteraksi dan berpengaruh pada produktivitas dan kepuasan.

- Faktor-faktor budaya berpengaruh terhadap berjalannya sebuah kelompok

3) Sifat komunikasi kelompok

- Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
- Kelompok memiliki sedikit partisipan;
- Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
- Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
- Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

4) Ciri Ciri Komunikasi Kelompok

- Komunikasi berlangsung face to face komunikasi, dan timbal balik.
- Terlaksananya komunikasi atas unsur prakarsa bersama.
- Kajiannya pada proses berlangsungnya komunikasi dalam kelompok, diskriptif dan analisis.
- Bentuknya terstruktur, permanen dan emosional.
- Setiap anggota kelompok sadar akan peranan, sasaran, ukuran, serta identitas kelompok.
- Situasinya heterogen, dari status sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya, sehingga sering menimbulkan wabah mental yang menjalar dengan cepat.

5) Tujuan Komunikasi Kelompok

- Menjalin hubungan sosial antar individu
- Menyalurkan ide, pikiran, gagasan, saran hingga kritik
- Menjadi sarana atau alat terapi diri
- Sarana untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan
- Membuat sebuah keputusan
- Menghasilkan sebuah solusi
- Menjadi media penghubung antar pihak
- Menyusun rencana atau kegiatan kelompok
- Memecahkan masalah yang dihadapi
- Mengembangkan kelompok kecil menjadi kelompok besar

6) Fungsi Komunikasi Kelompok

- Fungsi hubungan sosial
- Fungsi pendidikan
- Fungsi persuasi
- Fungsi pemecahan masalah dan pembuat keputusan
- Fungsi terapi

7) Klasifikasi Komunikasi Kelompok

- Kelompok primer dan Kelompok sekunder
- Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan
- Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

8) Pengaruh komunikasi pada perilaku kelompok

- Konformitas
- Fasilitas Sosial
- Polarisasi

9) Faktor Komunikasi Kelompok

- a. Faktor situasional karakteristik kelompok
 - Ukuran kelompok
 - Jaringan komunikasi
 - Kohesi kelompok
 - Kepemimpinan
- b. Faktor personal karakteristik kelompok
 - Kebutuhan interpersonal
 - Tindak komunikasi
 - Peranan

10) Teori komunikasi

- a. **Teori Keseimbangan (Heider)**
- b. **Teori A-B-X Newcomb**
- c. **Teori Perbandingan Sosial**
- d. **Teori Sosiometris (Moreno)**
- e. **Teori Percakapan Kelompok**
- f. **Teori Kepribadian Kelompok**
- g. **Teori Pemikiran Kelompok**
- h. **Teori Psikodinamika dari fungsi kelompok (Bion)**
- i. **Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (William C. Schultz)**
- j. **Teori Iceberg**

Daftar Pustaka

- <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok>
- Nurani Soyomukti Buku pengantar ilmu komunikasi
- <http://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/komunikasi-kelompok.html>
- <http://anis-permata.blogspot.com/2014/08/komunikasi-kelompok.html>
- Dr. Redi Panuju, M.Si. Buku pengantar studi ilmu komunikasi
- Drs. Daryanto, Dr. Mulio Rahardjo, ST. M.Pd. Buku teori komunikasi

**MAKALAH TEORI KOMUNIKASI
“KOMUNIKASI KELOMPOK”**



KELOMPOK 2

Disusun Oleh:

Anggun (191910043)

Anggeres Monika (191910044)

Resti Agustina (17191002P)

Fikri Irawan (191910019)

Sidik Mardiantoro (191910001)

KELAS IK2A

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG
TAHUN 2020**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Pendahuluan	1
a. Latar Belakang	1
b. Tujuan Penulisan Makalah	2
BAB I	3
Pendahuluan	3
Teori Komunikasi Kelompok.....	3
1. Definisi Komunikasi Kelompok	10
2. Karakteristik Komunikasi Kelompok	12
3. Ciri-Ciri Komunikasi Kelompok	13
4. Proses Komunikasi Kelompok	14
5. Fungsi Komunikasi Kelompok	14
6. Jenis-Jenis Komunikasi kelompok	16

7.	Konsep
Dasar Teori Komunikasi Kelompok	17
8.	Konflik
Dalam Komunikasi Kelompok	19
Bab II	21
Penutup	21
a.	Kesimp
ulan	21
b.	Daftar
Pustaka	22

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan-keseharian kita sejak kita lahir, kita sudah mulai bergabung dengankelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan ketertarikan kita.

kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya modal teori komunikasi kelompok ini, akan terdiri dari empat kegiatan belajar yaitu prinsip-prinsip dasar komunikasi dalam suatu kelompok group communication' memahami komunikasi dalam kelompok.

B. TUJUAN PENULISAN MAKALAH

Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah :

- Sebagai pelengkap tugas mata kuliah “Teori Komunikasi” Teori Komunikasi Kelompok
- Alat pembelajaran bagi mahasiswa tentang sejarah ilmu komunikasi.
- Untuk mengenali dan memahami bagaimana teori komunikasi kelompok.

PENDAHULUAN

BAB I

1. Teori Keseimbangan (Heider)

Teori ini dikemukakan oleh Heider yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak seimbang akan menimbulkan ketidakselarasan dan ketegangan sehingga menimbulkan tekanan dalam hubungan. Keadaan seimbang akan muncul bila hubungan antar ketiganya memiliki sifat positif dalam berbagai hal atau jika terdapat dua sifat negatif dan satu positif. Semua kombinasi lain adalah tidak seimbang.

Contoh:

A bergabung dalam suatu kelompok kecil. A merasa bahwa ia merupakan bagian dari kelompok tersebut, sehingga ia berusaha mencari beberapa informasi dari anggota lainnya. Atau A juga berusaha membagikan informasi agar tercipta keseimbangan komunikasi dalam kelompok tersebut.

2. Teori A-B-X Newcomb

Teori ini merupakan teori daya tarik antarindividu pada teori perubahan sikap ketika individu-individu tersebut gagal dalam mencapai keseimbangan ketika berkomunikasi dengan individu lain tentang sebuah objek yang penting. Dampaknya, dapat mengubah sikap baik kepada individu maupun pada objek agar terjadi keseimbangan. Semakin individu A tertarik pada individu atau kelompok lain, maka semakin besar perubahan pendapat individu A terhadap posisi individu atau kelompok B.

Contoh:

A dan B saling menyukai. Sikap A yaitu cuek terhadap penampilan, sedangkan B memiliki sikap yang memperhatikan penampilan (X). A, B, dan X saling bergantung.

3. Teori Perbandingan Sosial (Leon Festinger)

Teori ini dikemukakan oleh Leon Festinger yang membedakan antara fisik dengan sosial yang ada. Jika pendapat, sikap, dan keyakinan dapat diukur secara fisik, maka segala sesuatu tidak perlu adanya komunikasi. Namun, jika pendapat,

sikap, dan keyakinan dilandasi oleh suatu peristiwa yang mudah diukur dengan beberapa bukti, maka segalanya memerlukan komunikasi.

Sehingga, hal ini dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok ada karena terdapat kebutuhan beberapa individu dalam membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan kemampuan suatu individu dengan individu lain.

Dorongan untuk berkomunikasi tentang suatu kejadian dengan individu lain dalam suatu kelompok akan meningkat ketika individu menyadari bahwa individu tersebut tidak setuju dengan suatu kejadian tersebut, dan kejadian tersebut menjadi semakin penting ketika sifat ketertarikan kelompok mulai meningkat.

Dua hal yang dibandingkan dalam teori ini yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*). Namun, perubahan pendapat akan lebih mudah terjadi dibandingkan dengan perubahan kemampuan.

Dan tiga hal inilah yang akan terjadi pada teori perbandingan sosial, yaitu di antaranya:

a. Dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan

Setiap individu akan memiliki dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan sendiri dengan cara membandingkannya dengan pendapat dan kemampuan individu lain, sehingga ia dapat mengetahui bahwa pendapatnya benar atau salah dan dapat mengukur kemampuannya sendiri. Menilai kemampuan pun ada dua macam cara yaitu:

- Kemampuan individu dinilai secara obyektif seperti contohnya, seseorang dikur kemampuannya ketika menghitung perkalian.

- Kemampuan individu dinilai secara subyektif atau dengan opini seperti contohnya, seseorang diukur kemampuannya ketika melukis.

b. Sumber penilaian

Pada umumnya, manusia akan menggunakan penilaian atau ukuran obyektif dalam mengukur kemampuan.

c. Memilih individu lain untuk membandingkan

Dengan adanya perbandingan dengan individu lain, maka akan menimbulkan banyak pilihan. Pada umumnya, manusia memilih individu lain yang sebaya seperti kerabat atau teman sebagai obyek perbandingan.

Contoh:

Postur tubuh individu dapat diukur secara obyektif, sedangkan sikap individu hanya dapat diukur secara subyektif atau pendapat.

4. Teori Sosiometris (Moreno)

Teori ini adalah salah satu dari teori komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh Moreno dan dikembangkan oleh Jennings dan para ahli lainnya. Teori ini berhubungan dengan daya tarik dan penolakan yang dirasakan pada suatu individu terhadap individu lain dengan adanya implikasi perasaan dalam pembentukan dan struktur suatu kelompok.

Ketika individu mulai tertarik dengan individu lain dan saling menempatkan diri pada kedudukan yang paling tinggi, maka individu tersebut akan lebih mendominasi untuk berkomunikasi dengan individu lain dalam suatu kelompok hingga terbentuk kubu-kubu yang saling membenci.

Contoh:

A dan B memiliki selera dan minat di bidang jurnalistik, sehingga C, D, dan lainnya memutuskan untuk membentuk kelompok jurnalistik. Juga sebaliknya, jika A dan B selera dan minatnya berbeda, maka mereka akan tidak saling setuju dalam membentuk suatu perkumpulan atau kelompok.

5. Teori Percakapan Kelompok

Teori ini berkaitan dengan produktivitas kelompok juga upaya dalam mencapainya melalui masukan anggota, variabel perantara, dan keluaran anggota. Masukan anggota ini dapat dilihat dari segi perilaku, interaksi, dan harapan yang bersifat individu dalam kelompok. Sedangkan variabel perantara lebih kepada struktur keanggotaan, kebijakan, dan visi misi suatu kelompok. Untuk keluaran anggota ini merupakan sesuatu yang dihasilkan pada suatu kelompok.

Contoh:

Dalam suatu kelompok terdapat anggota yang berasal dari budaya yang berbeda. Yang satu berasal dari Jawa, sedangkan yang satunya lagi berasal dari Batak. Gaya berbicara orang Jawa cenderung kepada kelembutan sedangkan Batak cenderung kekasaran. Sehingga timbul konflik dalam kelompok tersebut karena kesalahpahaman antar individu.

6. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini dilandasi oleh pandangan individu yang mengerti tentang sikap kelompok dengan melihat dari hubungan antar individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi individu dapat melibatkan barang dan jasa, juga biaya dan imbalan dapat dipahami dalam situasi yang akan diterima agar mendapatkan respon dari beberapa individu selama interaksi sosial berlangsung.

Contoh:

Dua individu akan terjalin hubungan yang baik ketika mereka merasa saling diuntungkan. Dengan kata lain mereka mengalami *win win solution* alias saling mendapatkan keuntungan. Apabila salah satu dari mereka mendapat kerugian, akan terjadi disfungsi pertukaran komunikasi. Sehingga mengganggu keefektifan pertukaran sosial

7. Teori Kepribadian Kelompok

Teori Komunikasi Kelompok lainnya adalah teori kepribadian kelompok. Teori ini menjelaskan bahwa setiap kelompok cenderung pada populasi manusia atau individu yang ditinjau dari segi usia atau kemampuan. Sedangkan ciri-ciri dari kepribadian pada individu akan memungkinkan kelompok bertindak sebagai keseluruhan dan merujuk pada peran individu.

Dinamika kepribadian ini dapat diukur melalui sinergi individu. Sinergi ini yaitu kedudukan setiap individu dalam menjalankan tugasnya pada suatu kelompok. Walaupun pada umumnya, suatu kelompok lebih merujuk pada pemeliharaan keterpaduan sinergi dalam kelompok sehingga setiap individu dituntut untuk memiliki pendapat yang sama.

8. Teori Pemikiran Kelompok

Teori ini telah dikemukakan oleh **Irving L. Janis** yang mengatakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat.

Contoh:

Seorang yang bernama A merupakan ketua dari sebuah kelompok yang berjumlah delapan orang. Kemudian Ia membuat suatu keputusan hanya dengan 5 orang dari jumlah 8 orang. Dan 3 orang tersebut mau tidak mau harus setuju, namun tetap mengurangi efisiensi dari pekerjaan mereka.

9. Teori Psikodinamika dari Fungsi Kelompok (Bion)

Teori ini dikemukakan pada tahun 1948 – 1951 yang melakukan uji coba melalui kelompok terapi. Teori ini menyimpulkan bahwa kelompok bukanlah sekadar kumpulan individu, melainkan suatu satuan dengan cirri dinamika dan emosi tersendiri yang berfungsi pada taraf berdasarkan kecemasan dan motivasi dalam individu.

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa teori ini terdapat tiga kepribadian dalam suatu kelompok di antaranya:

1. Kebutuhan dan motif (ID),
2. Tujuan dan mekanisme (EGO), dan

3. Keterbatasam (SUPEREGO)

Bion juga menambahkan, bahwa dalam teori ini terdapat tiga asumsi dasar di antara yaitu:

1. Ketergantungan,
2. Pasangan, dan
3. Melawan-lari.

10. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation

(William C. Schultz)

Teori ini ditemukan pada tahun 1960 yang menjelaskan suatu hal yang mendasar pada perilaku komunikasi dalam kelompok kecil juga menjelaskan bagaimana suatu individu dalam memasuki kelompok karena terdapat tiga kebutuhan yaitu:

- **Inclusion:** Keinginan individu untuk masuk ke dalam suatu kelompok. Individu tersebut akan terus berpikir bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok. Sehingga akan timbul dua kemungkinan yaitu sikap ia yang mendominasi atau sikap ia yang terlalu minoritas.
- **Control:** Sikap individu yang berusaha mengendalikan atau mengatur individu lain dalam kelompok sehingga akan timbul beberapa sikap di antaranya otokrat atau sikap yang mendominasi dan sikap abdikrat atau sikap yang lebih cenderung diam.

- **Affection:** Sikap individu yang menginginkan keakraban emosional dari individu lain sehingga timbul sikap overpersonal atau sikap yang tidak dapat mengerjakan sesuatu karena kurangnya perhatian dan sikap unerpersonal atau sikap yang cuek dengan keadaan.
- Cragan dan Wright pun memaparkan bahwa terdapat dua dimensi interpersonal yang mempengaruhi keefektifan suatu kelompok yaitu kebutuhan interpersonal dan proses interpersonal yang terdapat pada keterbukaan, percaya, dan empati. Setiap individu mengorientasikan diri kepada individu lain dengan cara tertentu dalam hubungan dengan individu lain dalam suatu kelompok.

1. Definisi Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005).

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam

Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut Kurt Lewin (1948: 54) dalam buku *Resolving Social Conflicts* komunikasi kelompok yaitu saling ketergantungan antaranggota dengan kesatuan yang dinamis, Artinya sebuah kelompok bukanlah kemiripan atau ketidakmiripan para anggotanya, melainkan saling ketergantungan mereka. Sebuah kelompok dapat digolongkan sebagai sebuah kesatuan.

Menurut Robert F. Bales (1950: 33) dalam buku *Interaction Process Analysis* yaitu komunikasi kelompok sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi-interaksi satu sama lain dalam pertemuan tatap muka atau serangkaian pertemuan tatap muka sehingga setiap anggota memperoleh peran tertentu atau persepsi satu sama lain.

Menurut B. Aubrey Fisher dan Donald G. Ellis (1990-294) Dalam buku *Small Group Decision Making* yaitu definisi kelompok perkumpulan tiga orang atau lebih, yang perilaku-perilaku komunikasinya khususnya aksi, interaksi, dan dobel interaksi menjadi jalinan terstruktur.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dengan pesan verbal maupun nonverbal adalah inisi

pengertian kelompok. Saling ketergantungan satu saling memengaruhi antaranggota adalah akibat dari pengalaman interaksi yang cukup panjang dan berulang.

2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi kelompok ditentukan oleh dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan yang lainnya. Severin dan Tankard mengatakan norma-norma sosial (social norm) terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan perintah. Norma-norma deskriptif menentukan apa yang umumnya dilakukan dalam sebuah konteks, sedangkan norma perintah (injunctive norm) menentukan apa yang pada umumnya disetujui oleh masyarakat. Keduanya mempunyai dampak pada tingkah laku manusia, namun norma-norma perintah tampaknya mempunyai dampak yang lebih besar (Bungin, 2006:).

Norma oleh para sosiolog disebut juga dengan 'hukum' (law) ataupun 'aturan' (rule), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan di antara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat suatu keputusan, apakah melalui suara mayoritas ataukah dilakukan pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dari norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan (Sendjaja, 2002).

Peran adalah Pola perilaku yang muncul sebagai hasil dari pemahaman atau salah paham seseorang tentang bagaimana orang lain yang berhubungan dengan dirinya berpikir tentang tugas yang harus ia laksanakan.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002). Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran parsitipatif, dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran parsitipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya pada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan member sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah memberikan sumbangan kepada terjadinya kemajuan dalam kelompok atau memberi sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-pran yang kontradiktif (Bungin, 2006)

3. Ciri-Ciri Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi berlangsung face to face komunikasi, dan timbale balik.
2. Terlaksananya komunikasi atas unsure prakarsa bersama.
3. Kajiannya pada proses berlangsungnya komunikasi dalam kelompok, diskriptif dan analisis.
4. Bentuknya terstruktur, permanen dan emosional.

5. Setiap anggota kelompok sadar akan peranan, sasaran, tujuan, serta identitas kelompok.
6. Situasinya heterogen, dari status sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya, sehingga sering menimbulkan masalah mental yang menjalar dengan cepat.

4. Proses Komunikasi Kelompok

Setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan harus dapat mengukur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya

Jumlah Partisipan yang terlibat dalam interaksi 3-20 Orang (>20 Orang kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi)

5. Fungsi Komunikasi Kelompok

- Menjalin hubungan sosial antar anggota dan kelompok. Bagaimana individu dalam suatu kelompok bisa berhubungan sosial tanpa komunikasi atau sejauh mana suatu kelompok dapat memelihara hubungan sosial diantara anggota dengan anggota atau pun anggota dengan kelompok.
- Fungsi pendidikan atau adukasi. Hal ini berkaitan dengan pertukaran informasi antar anggota. Melalui fungsi ini kebutuhan anggota akan informasi baru dapat terpenuhi. Dan secara tidak langsung kemampuan para anggota dibidangnya masing-masing dapat membawa pengetahuan baru atau justru membawa keuntungan untuk para anggota lainnya ataupun bagi kelompok.

- Kemampuan persuasi. Fungsi ini sebelumnya dapat menguntungkan atau merugikan pihak yang mem-persuasi. Misalnya, seorang anggota yang berusaha mem-persuasi anggota kelompok lainnya untuk tidak atau melakukan sesuatu. Jika ia mem-persuasi suatu yang sejalan dengan kelompok, maka ia akan diterima dan menciptakan iklim yang positif di dalam kelompok, tapi sebaliknya jika ia mem-persuasi suatu yang bertentangan dengan kelompok, maka akan berpotensi menciptakan konflik dan perpecahan di dalam kelompok.
- Masalah problem solving. Hal ini berkaitan erat dengan jalan-jalan alternative dari para anggota kelompok untuk memecahkan masalah. Keuntungan problem solving dalam kelompok, salah satunya adalah.
- Banyak orang = banyak masukan atau pendapat. Berkaitan dengan fungsi no dua Latar belakang pendidikan yang berbeda memungkinkan pemasukan jalan alternative dari banyak sudut pandang, sehingga akan lebih bijaksana dalam pengambilan suatu keputusan.
- Sebagai terapi. Pasti kalian pernah mendengar soal terapi kelompok bukan? Tapi memang fungsi yang kelima ini agak berbeda dengan fungsi-fungsi sebelumnya, karena dalam fungsi kelima ini lebih terfokus pada membantu diri sendiri, bukan membantu kelompok. Disini para individu yang memiliki masalah yang sama dikumpulkan, dan mereka diminta untuk saling terbuka dalam mengungkapkan diri mereka ataupun masalah mereka. Dalam kelompok ini juga tetap membutuhkan pemimpin sebagai pengatur atau penengah jika terjadi konflik atau perbedaan pendapat

6. Jenis- Jenis Komunikasi Kelompok

Di Lihat dari Jumlah Komunikasi

- **Komunikasi Kelompok Kecil**

Komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut anggota berinteraksi satu sama lain. Dalam komunikasi ini mempunyai ciri mudah diarahkan, seperti manajer dengan sekelompok karyawannya

Tipe komunikasi ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai pengembangan dari komunikasi antar pribadi. Trenholm dan Jensen mengatakan bahwa komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, biasanya bersifat spontan dan informal. Peserta satu sama lain menerima umpan balik secara maksimal. Setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi tersebut, berakhirilah komunikasi antar pribadi, dan berubah menjadi komunikasi kelompok kecil.

Untuk ukuran mengenai kelompok kecil, beberapa ahli memberikan batasan yang berbeda- beda. De Vito member batasan, bahwa kelompok kecil sebagai sekumpulan orang kurang, lebih 5-12 orang. Ukuran kelompok kecil menurut Kumar berkisar antara 15-25 orang.

Anggota- anggota kelompok kecil dapat berkomunikasi dengan mudah. Sumber dan penerima informasi dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama. Kelompok tersebut mempunyai alasan yang sama bagi anggotanya untuk berinteraksi.

- **Komunikasi Kelompok Besar**

Komunikasi ini adalah komunikasi kelompok yang karena jumlahnya yang banyak, dalam situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan kata lain, kecil seali

kemungkinannya bagi komunikator untuk berdialog dengan para komunika. Jadi dalam komunikasi kelompok besar ini, hanya bersifat nalar dalam segi penerimaannya. Ciri yang menonjol adalah wabah mental sering terjadi, serta emosional lebih tinggi. Contohnya: pengajian, ceramah., seminar, forum.

7. Konsep dasar teori komunikasi kelompok

Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Kelompok baik yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ia bias merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer), ia dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (kelompok belajar) dan ia bias pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota (kelompok pemecahan masalah).

Jadi, banyak manfaat yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam suatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan (interest) kita. Orang yang memisahkan atau mengisolasi dirinya dengan orang lain adalah orang yang penyendiri, orang yang benci kepada orang lain (misanthrope) atau dapat dikatakan sebagai orang yang antisosial.

Ada empat elemen yang muncul dari definisi yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman tersebut,yaitu : Elemen pertama adalah interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut dengan coact.

Coact adalah sekumpulan orang yang secara serentak terkait dalam aktivitas yang sama namun tanpa komunikasi satu sama lain. Misalnya, mahasiswa yang hanya secara pasif mendengarkan suatu perkuliahan, secara teknis belum dapat disebut sebagai kelompok. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok apabila sudah mulai mempertukarkan pesan dengandosen atau rekan mahasiswa yang lain. Elemen yang kedua adalah waktu. Sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok.

Kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dipunyai oleh kumpulan Yang bersifat sementara. Elemen yang ketiga adalah ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok. Tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. Ada yang memberi batas 3-8 orang, 3-15 orang dan 3-20 orang. Untuk mengatasi perbedaan jumlah anggota tersebut, muncul konsep yang dikenal dengan smallness, yaitu kemampuan setiap anggota kelompok untuk dapat mengenal dan memberi reaksi terhadap anggota kelompok lainnya.

Dengan smallness ini, kuantitas tidak dipersoalkan sepanjang setiap anggota mampu mengenal dan memberi reaksi pada anggota lain atau setiap anggota mampu melihat dan mendengar anggota yang lain/seperti yang dikemukakan dalam definisi pertama.

Elemen terakhir adalah tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya

8. Konflik dalam Komunikasi Kelompok

1. Pseudo conflict

- a. Konflik yang terjadi akibat anggota kelompok mengalami kesalahpahaman satu sama lain
- b. Anggota kelompok mempersepsikan perbedaan pendirian mereka yang sebenarnya hanya berasal dari kesalahan dalam memaknai maksud anggota lain

Cara mengatasi permasalahan diatas yaitu: meminta klarifikasi, mendorong iklim yang lebih suportif, menerapkan prinsip active listening (stop, look, listen, question paraphrase content, paraphrase feeling)

2. Simple Conflict

- a. Konflik yang tetjadi ketika anggota kelompok tidak bersepakat tentang suatu isu

- b. Kedua belah pihak yang berbeda dalam kelompok sadar akan keinginan pihak lain, namun tidak ada satupun dapat mencapai tujuan tanpa menghalangi pihak lain

Cara mengatasi permasalahan diatas: tetap berfokus persoalan bukan pada personal; gunakan fakta dari pada opini; usahakan mencapai kompromi jika memungkinkan, temukan areal kesepakatan

3. Ego Conflict

- a. Konflik yang terjadi jika individu menjadi defensive akan posisi mereka, karena merasa sedang diserang secara personal
- b. Konflik ini sering sekali diikuti dengan reaksi emosional

Cara mengatasinya permasalahan diatas: memberikan kesempatan kepada pihak yang berkonflik untuk mengemukakan pendapat mereka tapi tidak untuk menyerang pribadi, fokuskan masalah pada isu, evaluative dari pada judgemental, agree disagree.

BAB II

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok atau group tentang masalah - masalah yang menyangkut kepentingan banyak orang dalam kelompok. Maka komunikasi kelompok nampak lebih terbuka bila dibanding dengan komunikasi perseorangan.

Komunikasi itu dikatakan efektif bila anggota mampu memberikan informasi kepada kelompok mengenai suatu program secara selektif, atau dapat dilihat dari aspek produktifitas. Efektivitas kelompok dapat dilihat dari aspek produktifitas, moral, dan kepuasan [ara anggotanya. Produktifitas kelompok dapat dilihat dari keberhasilan mencapai tujuan kelompok. Moral dapat diamati dari semangat dan sikap para anggotanya. Kepuasan anggota kelompok komunikasi dapat dilihat dari keberhasilan anggotanya dalam mencapai tujuan pribadinya

Daftar Pustaka

Alvin A. Goldberg Carl E. Larson 2006 Teori Komunikasi Kelompok

Andre Hardjana 2019 Komunikasi organisasi: strategi interaksi dan kepemimpinan depok rajawali

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/definisi-pengertian-komunikasi-kelompok.html>

<http://ermaayu69.blogspot.com/2012/06/makalah-komunikasi-kelompok-komunikasi.html>

<http://inaskoel.blogspot.com/2013/03/karakteristik-komunikasi-kelompok.html>

<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok>

<file:///C:/Users/User/Downloads/4209-8367-1-SM.pdf>

Komunikasi Kelompok

Dosen Pembimbing : Dwi Maharani, M.I.kom

Kelompok 3

1. Adek Surya Dandar (161910032)
2. Akbar Ilham (191910037)
3. Elly Oktarina (191910054)
4. Ervin Juniasmar (191910010)
5. Felin Nuari Hadita (191910015)
6. M. Akbar Ghazali (191910033)



TEORI KOMUNIKASI KELOMPOK

6. Teori Kepribadian Kelompok

Teori ini menjelaskan bahwa setiap kelompok cenderung pada populasi manusia atau individu yang ditinjau dari segi usia atau kemampuan. Sedangkan ciri-ciri dari kepribadian pada individu akan memungkinkan kelompok bertindak sebagai keseluruhan dan merujuk pada peran individu.

Cattell merumuskan teori kepribadian kelompok berdasarkan orientasi statistika empiris. Menurut Cattell, dalam teori kepribadian kelompok terdapat dua hal yang saling berkaitan yaitu dimensi kelompok dan dinamika kepribadian.

7. Teori Pemikiran Kelompok.

Teori ini telah dikemukakan oleh **Irving L. Janis** yang mentakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat.

West dan Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (*groupthink*) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi *groupthink* merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi.



- Contoh:


Seorang yang bernama A merupakan ketua dari sebuah kelompok yang berjumlah delapan orang. Kemudian Ia membuat suatu keputusan hanya dengan 5 orang dari jumlah 8 orang. Dan 3 orang tersebut mau tidak mau harus setuju, namun tetap mengurangi efisiensi dari pekerjaan mereka.

8. Teori Psikodinamika dari fungsi kelompok.

Teori ini dikemukakan pada tahun 1948 – 1951 yang melakukan uji coba melalui kelompok terapi. Teori ini menyimpulkan bahwa kelompok bukanlah sekadar kumpulan individu, melainkan suatu satuan dengan ciri dinamika dan emosi tersendiri yang berfungsi pada taraf berdasarkan kecemasan dan motivasi dalam individu.

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa teori ini terdapat tiga kepribadian dalam suatu kelompok di antaranya:

1. Kebutuhan dan motif (ID),
2. Tujuan dan mekanisme (EGO), dan
3. Keterbatasan (SUPEREGO)



Bion juga menambahkan, bahwa dalam teori ini terdapat tiga asumsi dasar di antara yaitu:

1. Ketergantungan,
2. Pasangan, dan
3. Melawan-lari.

9. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (William C. Schultz)

Fundamental Interpersonal Relationship Orientation mengasumsikan bahwa ada tiga kebutuhan penting yang menyebabkan (orientasi) adanya interaksi dalam suatu kelompok. Ketiga aspek itu adalah *keikutsertaan (inclusion)*, *pengendali (control)* dan *kasih sayang (affection)*.

Inclusion: Keinginan individu untuk masuk ke dalam suatu kelompok. Individu tersebut akan terus berpikir bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok. Sehingga akan timbul dua kemungkinan yaitu sikap ia yang mendominasi atau sikap ia yang terlalu minoritas.

Control: Sikap individu yang berusaha mengendalikan atau mengatur individu lain dalam kelompok sehingga akan timbul beberapa sikap di antaranya otokrat atau sikap yang mendominasi dan sikap abdikrat atau sikap yang lebih cenderung diam.

Affection: Sikap individu yang menginginkan keakraban emosional dari individu lain sehingga timbul sikap overpersonal atau sikap yang tidak dapat mengerjakan sesuatu karena kurangnya perhatian dan sikap unerpersonal atau sikap yang cuek dengan keadaan.



Contoh :


Aplikasi dalam kasus. Ketika ada murid baru masuk ke kelas kita, ketika kita masih di sekolah menengah, misalnya, dia sebagai anak baru tentu merasa atau setidaknya berkeinginan mempunyai teman, ingin diakui oleh teman-teman, dan juga ingin dihargai oleh mereka yang sudah lebih dahulu ada di kelas. Kebutuhan-kebutuhan untuk semua itu merupakan aspek pokok yang pertama kali dirasakan oleh anak baru tadi. Selanjutnya, setelah itu semua terpenuhi, maka segala kemungkinan terjadinya proses komunikasi bisa berlangsung, bergantung kepada keinginan dari anak tadi atau malahan adanya keinginan dari salah seorang murid di kelas itu untuk mengajaknya bergabung dalam bidang tertentu.

10. Teori Iceberg

Dalam komunikasi jika dikaitkan dengan teori gunung es maka permasalahan dan kesalahpahaman akan tidak nampak. Sebab yang tampak dari gunung es tidak lain adalah hanya bagian puncaknya saja. Maka tentu saja yang akan nampak adalah keadaan yang baik-baik saja. Padahal pada bagian dasarnya bisa jadi merupakan sumber dari masalah.

Namun yang terlihat baik-baik dalam media komunikasi modern saja nampaknya malah menyimpan berbagai permasalahan yang bisa timbul. Bahkan kerjasama yang terlihat baik-baik saja masih akan sering memunculkan kerjasama yang tidak sinergi, proyek tidak tuntas, mengapa masalah selalu muncul ? mengapa masalah yang sama terus berulang ? dan lain-lain.

Fenomena ini nampak seperti gunung es dimana jangan terkecoh dalam keadaan yang nampaknya relatif baik-baik saja. Namun, bagian bawah yang tidak terlihat bisa jadi menyimpan beragam masalah. Oleh karena itu jangan berpuas diri dengan yang tampak saja. Jangan menganggap komunikasi pasti baik, dengan melihat hubungan yang tampak harmonis, canda tawa, saling menghormati, dll.



Teori gunung es memperlihatkan bagaimana kita tidak menyepelekan keadaan yang nampaknya baik-baik saja terutama dalam komunikasi kepemimpinan . Apalagi dalam komunikasi, sapaan say hai, canda tawa dan haha hihi belum tentu tidak menjadi pemicu timbulnya sebuah kesalahpahaman. Oleh sebab itu, konsep teori gunung es ini bisa menjadi sebuah panduan dan patokan untuk senantiasa waspada terhadap segala situasi dan kondisi yang nampaknya baik-baik saja.



THANK YOU



Pertanyaan dan jawaban

- Dari teori psikodinamika dan fungsi kelompok terdapat 3 asumsi dari Bion. Jelaskan apa maksud dari 3 asumsi tersebut!

ada 3 asumsi menurut bion yaitu:

1. Asumsi Ketergantungan

Dalam asumsi ini kelompok dianggap terbentuk karena adanya perasaan-perasaan ketidakberdayaan dan frustrasi di kalangan anggotanya. Dalam keadaan merasa tidak berdaya dan frustrasi ini, individu-individu anggota kelompok itu mencari dan mengharapkan perlindungan serta perawatan dari pemimpinnya. Pemimpin dianggap mempunyai kemampuan dan kemampuan itu diharapkan dapat mengarahkan perilaku kelompok dan interaksi antara anggota kelompok.

2. Asumsi Pasangan

Dalam asumsi ini kelompok dianggap terbentuk karena adanya dorongan pada anggota untuk saling berpasangan. Komunikasi mantap yang terjadi antara dua orang dari jenis kelamin yang berbeda dianggap mempunyai tujuan-tujuan seksual. Timbul harapan bahwa akan terjadi keturunan-keturunan yang akan mempertahankan eksistensi (kekuatan) kelompok. Jadi, selain perasaan tidak mau terasing satu sama lain, kelompok ini terbentuk juga atas dasar emosi mengharap. Fungsi pemimpin adalah sebagai juru selamat (Mesiah) yang bertugas menjaga kelestarian pasangan dan mempertahankan keutuhan kelompok serta memperkecil kemungkinan pecahnya kelompok.

3. Asumsi Melawan – lari

Emosi yang mendasarkan asumsi ini adalah kemarahan, ketakutan, kebencian, dan agresifitas. Cara satu-satunya yang diketahui oleh kelompok untuk mempertahankan eksistensi (kekekalan) mereka adalah berkelahi melawan sesuatu atau lari menghindari sesuatu. Tugas pemimpin adalah memungkinkan anggota-anggota kelompoknya untuk melawan atau melarikan diri.⁶

KOMUNIKASI KELOMPOK

Silahkan di bahas materi Komunikasi Kelompok yang telah di upload dan akan direspon oleh anggota kelompok 2!

Pertanyaan

- Mengenai teori komunikasi yang ada di slide mereka terdapat teori kepribadian kelompok dan pemikiran kelompok. Apakah dari dua teori itu terdapat perbedaan dan apakah dua teori itu bisa dikaitkan satu sama lain atau tidak?

Komunikasi Kelompok

Dosen Pembimbing : Dwi Maharani, M.I.kom

Kelompok 3

1. Adek Surya Danar (161910032)
2. Akbar Ilham (191910037)
3. Elly Oktarina (191910054)
4. Ervin Juniasmar (191910010)
5. Felin Nuari Hadita (191910015)
6. M. Akbar Ghazali (191910033)



TEORI KOMUNIKASI KELOMPOK

6. Teori Kepribadian Kelompok

Teori ini menjelaskan bahwa setiap kelompok cenderung pada populasi manusia atau individu yang ditinjau dari segi usia atau kemampuan. Sedangkan ciri-ciri dari kepribadian pada individu akan memungkinkan kelompok bertindak sebagai keseluruhan dan merujuk pada peran individu.

Cattell merumuskan teori kepribadian kelompok berdasarkan orientasi statistika empiris. Menurut Cattell, dalam teori kepribadian kelompok terdapat dua hal yang saling berkaitan yaitu dimensi kelompok dan dinamika kepribadian.

7. Teori Pemikiran Kelompok.

Teori ini telah dikemukakan oleh **Irving L. Janis** yang mentakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat.

West dan Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (*groupthink*) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi *groupthink* merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi.



- Contoh:


Seorang yang bernama A merupakan ketua dari sebuah kelompok yang berjumlah delapan orang. Kemudian Ia membuat suatu keputusan hanya dengan 5 orang dari jumlah 8 orang. Dan 3 orang tersebut mau tidak mau harus setuju, namun tetap mengurangi efisiensi dari pekerjaan mereka.

8. Teori Psikodinamika dari fungsi kelompok.

Teori ini dikemukakan pada tahun 1948 – 1951 yang melakukan uji coba melalui kelompok terapi. Teori ini menyimpulkan bahwa kelompok bukanlah sekadar kumpulan individu, melainkan suatu satuan dengan ciri dinamika dan emosi tersendiri yang berfungsi pada taraf berdasarkan kecemasan dan motivasi dalam individu.

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa teori ini terdapat tiga kepribadian dalam suatu kelompok di antaranya:

1. Kebutuhan dan motif (ID),
2. Tujuan dan mekanisme (EGO), dan
3. Keterbatasan (SUPEREGO)



Bion juga menambahkan, bahwa dalam teori ini terdapat tiga asumsi dasar di antara yaitu:

1. Ketergantungan,
2. Pasangan, dan
3. Melawan-lari.

9. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (William C. Schultz)

Fundamental Interpersonal Relationship Orientation mengasumsikan bahwa ada tiga kebutuhan penting yang menyebabkan (orientasi) adanya interaksi dalam suatu kelompok. Ketiga aspek itu adalah *keikutsertaan (inclusion)*, *pengendali (control)* dan *kasih sayang (affection)*.

Inclusion: Keinginan individu untuk masuk ke dalam suatu kelompok. Individu tersebut akan terus berpikir bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok. Sehingga akan timbul dua kemungkinan yaitu sikap ia yang mendominasi atau sikap ia yang terlalu minoritas.

Control: Sikap individu yang berusaha mengendalikan atau mengatur individu lain dalam kelompok sehingga akan timbul beberapa sikap di antaranya otokrat atau sikap yang mendominasi dan sikap abdikrat atau sikap yang lebih cenderung diam.

Affection: Sikap individu yang menginginkan keakraban emosional dari individu lain sehingga timbul sikap overpersonal atau sikap yang tidak dapat mengerjakan sesuatu karena kurangnya perhatian dan sikap unerpersonal atau sikap yang cuek dengan keadaan.



Contoh :


Aplikasi dalam kasus. Ketika ada murid baru masuk ke kelas kita, ketika kita masih di sekolah menengah, misalnya, dia sebagai anak baru tentu merasa atau setidaknya berkeinginan mempunyai teman, ingin diakui oleh teman-teman, dan juga ingin dihargai oleh mereka yang sudah lebih dahulu ada di kelas. Kebutuhan-kebutuhan untuk semua itu merupakan aspek pokok yang pertama kali dirasakan oleh anak baru tadi. Selanjutnya, setelah itu semua terpenuhi, maka segala kemungkinan terjadinya proses komunikasi bisa berlangsung, bergantung kepada keinginan dari anak tadi atau malahan adanya keinginan dari salah seorang murid di kelas itu untuk mengajaknya bergabung dalam bidang tertentu.

10. Teori Iceberg

Dalam komunikasi jika dikaitkan dengan teori gunung es maka permasalahan dan kesalahpahaman akan tidak nampak. Sebab yang tampak dari gunung es tidak lain adalah hanya bagian puncaknya saja. Maka tentu saja yang akan nampak adalah keadaan yang baik-baik saja. Padahal pada bagian dasarnya bisa jadi merupakan sumber dari masalah.

Namun yang terlihat baik-baik dalam media komunikasi modern saja nampaknya malah menyimpan berbagai permasalahan yang bisa timbul. Bahkan kerjasama yang terlihat baik-baik saja masih akan sering memunculkan kerjasama yang tidak sinergi, proyek tidak tuntas, mengapa masalah selalu muncul ? mengapa masalah yang sama terus berulang ? dan lain-lain.

Fenomena ini nampak seperti gunung es dimana jangan terkecoh dalam keadaan yang nampaknya relatif baik-baik saja. Namun, bagian bawah yang tidak terlihat bisa jadi menyimpan beragam masalah. Oleh karena itu jangan berpuas diri dengan yang tampak saja. Jangan menganggap komunikasi pasti baik, dengan melihat hubungan yang tampak harmonis, canda tawa, saling menghormati, dll.



Teori gunung es memperlihatkan bagaimana kita tidak menyepelekan keadaan yang nampaknya baik-baik saja terutama dalam komunikasi kepemimpinan . Apalagi dalam komunikasi, sapaan say hai, canda tawa dan haha hihi belum tentu tidak menjadi pemicu timbulnya sebuah kesalahpahaman. Oleh sebab itu, konsep teori gunung es ini bisa menjadi sebuah panduan dan patokan untuk senantiasa waspada terhadap segala situasi dan kondisi yang nampaknya baik-baik saja.



THANK YOU





Pertanyaan

- Dari teori psikodinamika dan fungsi kelompok terdapat 3 asumsi dari Bion. Jelaskan apa maksud dari 3 asumsi tersebut!

**MAKALAH TEORI KOMUNIKASI
“KOMUNIKASI KELOMPOK”**



KELOMPOK 2

Disusun Oleh:

Anggun (191910043)

Anggeres Monika (191910044)

Resti Agustina (17191002P)

Fikri Irawan (191910019)

Sidik Mardiantoro (191910001)

KELAS IK2A

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG
TAHUN 2020**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Pendahuluan	1
a. Latar Belakang	1
b. Tujuan Penulisan Makalah	2
BAB I	3
Pendahuluan	3
Teori Komunikasi Kelompok.....	3
1. Definisi Komunikasi Kelompok	10
2. Karakteristik Komunikasi Kelompok	12
3. Ciri-Ciri Komunikasi Kelompok	13
4. Proses Komunikasi Kelompok	14
5. Fungsi Komunikasi Kelompok	14
6. Jenis-Jenis Komunikasi kelompok	16

7.	Konsep
Dasar Teori Komunikasi Kelompok	17
8.	Konflik
Dalam Komunikasi Kelompok	19
Bab II	21
Penutup	21
a.	Kesimp
ulan	21
b.	Daftar
Pustaka	22

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan-keseharian kita sejak kita lahir, kita sudah mulai bergabung dengankelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan ketertarikan kita.

kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya modal teori komunikasi kelompok ini, akan terdiri dari empat kegiatan belajar yaitu prinsip-prinsip dasar komunikasi dalam suatu kelompok group communication' memahami komunikasi dalam kelompok.

B. TUJUAN PENULISAN MAKALAH

Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah :

- Sebagai pelengkap tugas mata kuliah “Teori Komunikasi” Teori Komunikasi Kelompok
- Alat pembelajaran bagi mahasiswa tentang sejarah ilmu komunikasi.
- Untuk mengenali dan memahami bagaimana teori komunikasi kelompok.

PENDAHULUAN

BAB I

1. Teori Keseimbangan (Heider)

Teori ini dikemukakan oleh Heider yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak seimbang akan menimbulkan ketidakselarasan dan ketegangan sehingga menimbulkan tekanan dalam hubungan. Keadaan seimbang akan muncul bila hubungan antar ketiganya memiliki sifat positif dalam berbagai hal atau jika terdapat dua sifat negatif dan satu positif. Semua kombinasi lain adalah tidak seimbang.

Contoh:

A bergabung dalam suatu kelompok kecil. A merasa bahwa ia merupakan bagian dari kelompok tersebut, sehingga ia berusaha mencari beberapa informasi dari anggota lainnya. Atau A juga berusaha membagikan informasi agar tercipta keseimbangan komunikasi dalam kelompok tersebut.

2. Teori A-B-X Newcomb

Teori ini merupakan teori daya tarik antarindividu pada teori perubahan sikap ketika individu-individu tersebut gagal dalam mencapai keseimbangan ketika berkomunikasi dengan individu lain tentang sebuah objek yang penting. Dampaknya, dapat mengubah sikap baik kepada individu maupun pada objek agar terjadi keseimbangan. Semakin individu A tertarik pada individu atau kelompok lain, maka semakin besar perubahan pendapat individu A terhadap posisi individu atau kelompok B.

Contoh:

A dan B saling menyukai. Sikap A yaitu cuek terhadap penampilan, sedangkan B memiliki sikap yang memperhatikan penampilan (X). A, B, dan X saling bergantung.

3. Teori Perbandingan Sosial (Leon Festinger)

Teori ini dikemukakan oleh Leon Festinger yang membedakan antara fisik dengan sosial yang ada. Jika pendapat, sikap, dan keyakinan dapat diukur secara fisik, maka segala sesuatu tidak perlu adanya komunikasi. Namun, jika pendapat,

sikap, dan keyakinan dilandasi oleh suatu peristiwa yang mudah diukur dengan beberapa bukti, maka segalanya memerlukan komunikasi.

Sehingga, hal ini dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok ada karena terdapat kebutuhan beberapa individu dalam membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan kemampuan suatu individu dengan individu lain.

Dorongan untuk berkomunikasi tentang suatu kejadian dengan individu lain dalam suatu kelompok akan meningkat ketika individu menyadari bahwa individu tersebut tidak setuju dengan suatu kejadian tersebut, dan kejadian tersebut menjadi semakin penting ketika sifat ketertarikan kelompok mulai meningkat.

Dua hal yang dibandingkan dalam teori ini yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*). Namun, perubahan pendapat akan lebih mudah terjadi dibandingkan dengan perubahan kemampuan.

Dan tiga hal inilah yang akan terjadi pada teori perbandingan sosial, yaitu di antaranya:

a. Dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan

Setiap individu akan memiliki dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan sendiri dengan cara membandingkannya dengan pendapat dan kemampuan individu lain, sehingga ia dapat mengetahui bahwa pendapatnya benar atau salah dan dapat mengukur kemampuannya sendiri. Menilai kemampuan pun ada dua macam cara yaitu:

- Kemampuan individu dinilai secara obyektif seperti contohnya, seseorang dikur kemampuannya ketika menghitung perkalian.

- Kemampuan individu dinilai secara subyektif atau dengan opini seperti contohnya, seseorang diukur kemampuannya ketika melukis.

b. Sumber penilaian

Pada umumnya, manusia akan menggunakan penilaian atau ukuran obyektif dalam mengukur kemampuan.

c. Memilih individu lain untuk membandingkan

Dengan adanya perbandingan dengan individu lain, maka akan menimbulkan banyak pilihan. Pada umumnya, manusia memilih individu lain yang sebaya seperti kerabat atau teman sebagai obyek perbandingan.

Contoh:

Postur tubuh individu dapat diukur secara obyektif, sedangkan sikap individu hanya dapat diukur secara subyektif atau pendapat.

4. Teori Sosiometris (Moreno)

Teori ini adalah salah satu dari teori komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh Moreno dan dikembangkan oleh Jennings dan para ahli lainnya. Teori ini berhubungan dengan daya tarik dan penolakan yang dirasakan pada suatu individu terhadap individu lain dengan adanya implikasi perasaan dalam pembentukan dan struktur suatu kelompok.

Ketika individu mulai tertarik dengan individu lain dan saling menempatkan diri pada kedudukan yang paling tinggi, maka individu tersebut akan lebih mendominasi untuk berkomunikasi dengan individu lain dalam suatu kelompok hingga terbentuk kubu-kubu yang saling membenci.

Contoh:

A dan B memiliki selera dan minat di bidang jurnalistik, sehingga C, D, dan lainnya memutuskan untuk membentuk kelompok jurnalistik. Juga sebaliknya, jika A dan B selera dan minatnya berbeda, maka mereka akan tidak saling setuju dalam membentuk suatu perkumpulan atau kelompok.

5. Teori Percakapan Kelompok

Teori ini berkaitan dengan produktivitas kelompok juga upaya dalam mencapainya melalui masukan anggota, variabel perantara, dan keluaran anggota. Masukan anggota ini dapat dilihat dari segi perilaku, interaksi, dan harapan yang bersifat individu dalam kelompok. Sedangkan variabel perantara lebih kepada struktur keanggotaan, kebijakan, dan visi misi suatu kelompok. Untuk keluaran anggota ini merupakan sesuatu yang dihasilkan pada suatu kelompok.

Contoh:

Dalam suatu kelompok terdapat anggota yang berasal dari budaya yang berbeda. Yang satu berasal dari Jawa, sedangkan yang satunya lagi berasal dari Batak. Gaya berbicara orang Jawa cenderung kepada kelembutan sedangkan Batak cenderung kekasaran. Sehingga timbul konflik dalam kelompok tersebut karena kesalahpahaman antar individu.

6. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini dilandasi oleh pandangan individu yang mengerti tentang sikap kelompok dengan melihat dari hubungan antar individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi individu dapat melibatkan barang dan jasa, juga biaya dan imbalan dapat dipahami dalam situasi yang akan diterima agar mendapatkan respon dari beberapa individu selama interaksi sosial berlangsung.

Contoh:

Dua individu akan terjalin hubungan yang baik ketika mereka merasa saling diuntungkan. Dengan kata lain mereka mengalami *win win solution* alias saling mendapatkan keuntungan. Apabila salah satu dari mereka mendapat kerugian, akan terjadi disfungsi pertukaran komunikasi. Sehingga mengganggu keefektifan pertukaran sosial

7. Teori Kepribadian Kelompok

Teori Komunikasi Kelompok lainnya adalah teori kepribadian kelompok. Teori ini menjelaskan bahwa setiap kelompok cenderung pada populasi manusia atau individu yang ditinjau dari segi usia atau kemampuan. Sedangkan ciri-ciri dari kepribadian pada individu akan memungkinkan kelompok bertindak sebagai keseluruhan dan merujuk pada peran individu.

Dinamika kepribadian ini dapat diukur melalui sinergi individu. Sinergi ini yaitu kedudukan setiap individu dalam menjalankan tugasnya pada suatu kelompok. Walaupun pada umumnya, suatu kelompok lebih merujuk pada pemeliharaan keterpaduan sinergi dalam kelompok sehingga setiap individu dituntut untuk memiliki pendapat yang sama.

8. Teori Pemikiran Kelompok

Teori ini telah dikemukakan oleh **Irving L. Janis** yang mengatakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat.

Contoh:

Seorang yang bernama A merupakan ketua dari sebuah kelompok yang berjumlah delapan orang. Kemudian Ia membuat suatu keputusan hanya dengan 5 orang dari jumlah 8 orang. Dan 3 orang tersebut mau tidak mau harus setuju, namun tetap mengurangi efisiensi dari pekerjaan mereka.

9. Teori Psikodinamika dari Fungsi Kelompok (Bion)

Teori ini dikemukakan pada tahun 1948 – 1951 yang melakukan uji coba melalui kelompok terapi. Teori ini menyimpulkan bahwa kelompok bukanlah sekadar kumpulan individu, melainkan suatu satuan dengan cirri dinamika dan emosi tersendiri yang berfungsi pada taraf berdasarkan kecemasan dan motivasi dalam individu.

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa teori ini terdapat tiga kepribadian dalam suatu kelompok di antaranya:

1. Kebutuhan dan motif (ID),
2. Tujuan dan mekanisme (EGO), dan

3. Keterbatasam (SUPEREGO)

Bion juga menambahkan, bahwa dalam teori ini terdapat tiga asumsi dasar di antara yaitu:

1. Ketergantungan,
2. Pasangan, dan
3. Melawan-lari.

10. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation

(William C. Schultz)

Teori ini ditemukan pada tahun 1960 yang menjelaskan suatu hal yang mendasar pada perilaku komunikasi dalam kelompok kecil juga menjelaskan bagaimana suatu individu dalam memasuki kelompok karena terdapat tiga kebutuhan yaitu:

- **Inclusion:** Keinginan individu untuk masuk ke dalam suatu kelompok. Individu tersebut akan terus berpikir bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok. Sehingga akan timbul dua kemungkinan yaitu sikap ia yang mendominasi atau sikap ia yang terlalu minoritas.
- **Control:** Sikap individu yang berusaha mengendalikan atau mengatur individu lain dalam kelompok sehingga akan timbul beberapa sikap di antaranya otokrat atau sikap yang mendominasi dan sikap abdikrat atau sikap yang lebih cenderung diam.

- **Affection:** Sikap individu yang menginginkan keakraban emosional dari individu lain sehingga timbul sikap overpersonal atau sikap yang tidak dapat mengerjakan sesuatu karena kurangnya perhatian dan sikap unerpersonal atau sikap yang cuek dengan keadaan.
- Cragan dan Wright pun memaparkan bahwa terdapat dua dimensi interpersonal yang mempengaruhi keefektifan suatu kelompok yaitu kebutuhan interpersonal dan proses interpersonal yang terdapat pada keterbukaan, percaya, dan empati. Setiap individu mengorientasikan diri kepada individu lain dengan cara tertentu dalam hubungan dengan individu lain dalam suatu kelompok.

1. Definisi Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005).

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam

Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut Kurt Lewin (1948: 54) dalam buku *Resolving Social Conflicts* komunikasi kelompok yaitu saling ketergantungan antaranggota dengan kesatuan yang dinamis, Artinya sebuah kelompok bukanlah kemiripan atau ketidakmiripan para anggotanya, melainkan saling ketergantungan mereka. Sebuah kelompok dapat digolongkan sebagai sebuah kesatuan.

Menurut Robert F. Bales (1950: 33) dalam buku *Interaction Process Analysis* yaitu komunikasi kelompok sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi-interaksi satu sama lain dalam pertemuan tatap muka atau serangkaian pertemuan tatap muka sehingga setiap anggota memperoleh peran tertentu atau persepsi satu sama lain.

Menurut B. Aubrey Fisher dan Donald G. Ellis (1990-294) Dalam buku *Small Group Decision Making* yaitu definisi kelompok perkumpulan tiga orang atau lebih, yang perilaku-perilaku komunikasinya khususnya aksi, interaksi, dan dobel interaksi menjadi jalinan terstruktur.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dengan pesan verbal maupun nonverbal adalah inisi

pengertian kelompok. Saling ketergantungan satu saling memengaruhi antaranggota adalah akibat dari pengalaman interaksi yang cukup panjang dan berulang.

2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi kelompok ditentukan oleh dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan yang lainnya. Severin dan Tankard mengatakan norma-norma sosial (social norm) terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan perintah. Norma-norma deskriptif menentukan apa yang umumnya dilakukan dalam sebuah konteks, sedangkan norma perintah (injunctive norm) menentukan apa yang pada umumnya disetujui oleh masyarakat. Keduanya mempunyai dampak pada tingkah laku manusia, namun norma-norma perintah tampaknya mempunyai dampak yang lebih besar (Bungin, 2006:).

Norma oleh para sosiolog disebut juga dengan 'hukum' (law) ataupun 'aturan' (rule), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan di antara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat suatu keputusan, apakah melalui suara mayoritas ataukah dilakukan pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dari norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan (Sendjaja, 2002).

Peran adalah Pola perilaku yang muncul sebagai hasil dari pemahaman atau salah paham seseorang tentang bagaimana orang lain yang berhubungan dengan dirinya berpikir tentang tugas yang harus ia laksanakan.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002). Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran parsitipatif, dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran parsitipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya pada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan member sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah memberikan sumbangan kepada terjadinya kemajuan dalam kelompok atau memberi sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-pran yang kontradiktif (Bungin, 2006)

3. Ciri-Ciri Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi berlangsung face to face komunikasi, dan timbale balik.
2. Terlaksananya komunikasi atas unsure prakarsa bersama.
3. Kajiannya pada proses berlangsungnya komunikasi dalam kelompok, diskriptif dan analisis.
4. Bentuknya terstruktur, permanen dan emosional.

5. Setiap anggota kelompok sadar akan peranan, sasaran, tujuan, serta identitas kelompok.
6. Situasinya heterogen, dari status sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya, sehingga sering menimbulkan masalah mental yang menjalar dengan cepat.

4. Proses Komunikasi Kelompok

Setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan harus dapat mengukur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya

Jumlah Partisipan yang terlibat dalam interaksi 3-20 Orang (>20 Orang kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi)

5. Fungsi Komunikasi Kelompok

- Menjalin hubungan sosial antar anggota dan kelompok. Bagaimana individu dalam suatu kelompok bisa berhubungan sosial tanpa komunikasi atau sejauh mana suatu kelompok dapat memelihara hubungan sosial diantara anggota dengan anggota atau pun anggota dengan kelompok.
- Fungsi pendidikan atau adukasi. Hal ini berkaitan dengan pertukaran informasi antar anggota. Melalui fungsi ini kebutuhan anggota akan informasi baru dapat terpenuhi. Dan secara tidak langsung kemampuan para anggota dibidangnya masing-masing dapat membawa pengetahuan baru atau justru membawa keuntungan untuk para anggota lainnya ataupun bagi kelompok.

- Kemampuan persuasi. Fungsi ini sebelumnya dapat menguntungkan atau merugikan pihak yang mem-persuasi. Misalnya, seorang anggota yang berusaha mem-persuasi anggota kelompok lainnya untuk tidak atau melakukan sesuatu. Jika ia mem-persuasi suatu yang sejalan dengan kelompok, maka ia akan diterima dan menciptakan iklim yang positif di dalam kelompok, tapi sebaliknya jika ia mem-persuasi suatu yang bertentangan dengan kelompok, maka akan berpotensi menciptakan konflik dan perpecahan di dalam kelompok.
- Masalah problem solving. Hal ini berkaitan erat dengan jalan-jalan alternative dari para anggota kelompok untuk memecahkan masalah. Keuntungan problem solving dalam kelompok, salah satunya adalah.
- Banyak orang = banyak masukan atau pendapat. Berkaitan dengan fungsi no dua Latar belakang pendidikan yang berbeda memungkinkan pemasukan jalan alternative dari banyak sudut pandang, sehingga akan lebih bijaksana dalam pengambilan suatu keputusan.
- Sebagai terapi. Pasti kalian pernah mendengar soal terapi kelompok bukan? Tapi memang fungsi yang kelima ini agak berbeda dengan fungsi-fungsi sebelumnya, karena dalam fungsi kelima ini lebih terfokus pada membantu diri sendiri, bukan membantu kelompok. Disini para individu yang memiliki masalah yang sama dikumpulkan, dan mereka diminta untuk saling terbuka dalam mengungkapkan diri mereka ataupun masalah mereka. Dalam kelompok ini juga tetap membutuhkan pemimpin sebagai pengatur atau penengah jika terjadi konflik atau perbedaan pendapat

6. Jenis- Jenis Komunikasi Kelompok

Di Lihat dari Jumlah Komunikasi

- **Komunikasi Kelompok Kecil**

Komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut anggota berinteraksi satu sama lain. Dalam komunikasi ini mempunyai ciri mudah diarahkan, seperti manajer dengan sekelompok karyawannya

Tipe komunikasi ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai pengembangan dari komunikasi antar pribadi. Trenholm dan Jensen mengatakan bahwa komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, biasanya bersifat spontan dan informal. Peserta satu sama lain menerima umpan balik secara maksimal. Setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi tersebut, berakhirilah komunikasi antar pribadi, dan berubah menjadi komunikasi kelompok kecil.

Untuk ukuran mengenai kelompok kecil, beberapa ahli memberikan batasan yang berbeda- beda. De Vito member batasan, bahwa kelompok kecil sebagai sekumpulan orang kurang, lebih 5-12 orang. Ukuran kelompok kecil menurut Kumar berkisar antara 15-25 orang.

Anggota- anggota kelompok kecil dapat berkomunikasi dengan mudah. Sumber dan penerima informasi dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama. Kelompok tersebut mempunyai alasan yang sama bagi anggotanya untuk berinteraksi.

- **Komunikasi Kelompok Besar**

Komunikasi ini adalah komunikasi kelompok yang karena jumlahnya yang banyak, dalam situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan kata lain, kecil seali

kemungkinannya bagi komunikator untuk berdialog dengan para komunika. Jadi dalam komunikasi kelompok besar ini, hanya bersifat nalar dalam segi penerimaannya. Ciri yang menonjol adalah wabah mental sering terjadi, serta emosional lebih tinggi. Contohnya: pengajian, ceramah., seminar, forum.

7. Konsep dasar teori komunikasi kelompok

Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Kelompok baik yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ia bias merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer), ia dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (kelompok belajar) dan ia bias pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota (kelompok pemecahan masalah).

Jadi, banyak manfaat yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam suatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan (interest) kita. Orang yang memisahkan atau mengisolasi dirinya dengan orang lain adalah orang yang penyendiri, orang yang benci kepada orang lain (misanthrope) atau dapat dikatakan sebagai orang yang antisosial.

Ada empat elemen yang muncul dari definisi yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman tersebut, yaitu : Elemen pertama adalah interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut dengan coact.

Coact adalah sekumpulan orang yang secara serentak terkait dalam aktivitas yang sama namun tanpa komunikasi satu sama lain. Misalnya, mahasiswa yang hanya secara pasif mendengarkan suatu perkuliahan, secara teknis belum dapat disebut sebagai kelompok. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok apabila sudah mulai mempertukarkan pesan dengandosen atau rekan mahasiswa yang lain. Elemen yang kedua adalah waktu. Sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok.

Kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dipunyai oleh kumpulan Yang bersifat sementara. Elemen yang ketiga adalah ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok. Tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. Ada yang memberi batas 3-8 orang, 3-15 orang dan 3-20 orang. Untuk mengatasi perbedaan jumlah anggota tersebut, muncul konsep yang dikenal dengan smallness, yaitu kemampuan setiap anggota kelompok untuk dapat mengenal dan memberi reaksi terhadap anggota kelompok lainnya.

Dengan smallness ini, kuantitas tidak dipersoalkan sepanjang setiap anggota mampu mengenal dan memberi reaksi pada anggota lain atau setiap anggota mampu melihat dan mendengar anggota yang lain/seperti yang dikemukakan dalam definisi pertama.

Elemen terakhir adalah tujuan yang mengandung pengertian bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya

8. Konflik dalam Komunikasi Kelompok

1. Pseudo conflict

- a. Konflik yang terjadi akibat anggota kelompok mengalami kesalahpahaman satu sama lain
- b. Anggota kelompok mempersepsikan perbedaan pendirian mereka yang sebenarnya hanya berasal dari kesalahan dalam memaknai maksud anggota lain

Cara mengatasi permasalahan diatas yaitu: meminta klarifikasi, mendorong iklim yang lebih suportif, menerapkan prinsip active listening (stop, look, listen, question paraphrase content, paraphrase feeling)

2. Simple Conflict

- a. Konflik yang tetjadi ketika anggota kelompok tidak bersepakat tentang suatu isu

- b. Kedua belah pihak yang berbeda dalam kelompok sadar akan keinginan pihak lain, namun tidak ada satupun dapat mencapai tujuan tanpa menghalangi pihak lain

Cara mengatasi permasalahan diatas: tetap berfokus persoalan bukan pada personal; gunakan fakta dari pada opini; usahakan mencapai kompromi jika memungkinkan, temukan areal kesepakatan

3. Ego Conflict

- a. Konflik yang terjadi jika individu menjadi defensive akan posisi mereka, karena merasa sedang diserang secara personal
- b. Konflik ini sering sekali diikuti dengan reaksi emosional

Cara mengatasinya permasalahan diatas: memberikan kesempatan kepada pihak yang berkonflik untuk mengemukakan pendapat mereka tapi tidak untuk meyerang pribadi, fokuskan masalah pada isu, evaluative dari pada judgemental, agree disagree.

BAB II

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok atau group tentang masalah - masalah yang menyangkut kepentingan banyak orang dalam kelompok. Maka komunikasi kelompok nampak lebih terbuka bila dibanding dengan komunikasi perseorangan.

Komunikasi itu dikatakan efektif bila anggota mampu memberikan informasi kepada kelompok mengenai suatu program secara selektif, atau dapat dilihat dari aspek produktifitas. Efektivitas kelompok dapat dilihat dari aspek produktifitas, moral, dan kepuasan [ara anggotanya. Produktifitas kelompok dapat dilihat dari keberhasilan mencapai tujuan kelompok. Moral dapat diamati dari semangat dan sikap para anggotanya. Kepuasan anggota kelompok komunikasi dapat dilihat dari keberhasilan anggotanya dalam mencapai tujuan pribadinya

Daftar Pustaka

Alvin A. Goldberg Carl E. Larson 2006 Teori Komunikasi Kelompok

Andre Hardjana 2019 Komunikasi organisasi: strategi interaksi dan kepemimpinan depok rajawali

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/definisi-pengertian-komunikasi-kelompok.html>

<http://ermaayu69.blogspot.com/2012/06/makalah-komunikasi-kelompok-komunikasi.html>

<http://inaskoel.blogspot.com/2013/03/karakteristik-komunikasi-kelompok.html>

<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok>

<file:///C:/Users/User/Downloads/4209-8367-1-SM.pdf>



komunikasi kelompok

Dosen Pembimbing : Dwi Maharani, M.I.Kom.

Kelompok 3 :

- 1. Ade Surya Dinar (161910032)**
- 2. Akbar Ilham (191910037)**
- 3. Elly Oktarina (191910054)**
- 4. Ervin Juniasmar (191910010)**
- 5. Felin Nuari Hadita (191910015)**
- 6. M. Akbar Ghazali (191910033)**

Fakultas Ilmu Komunikasi
Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Bina Darma Palembang
Tahun 2020

Kata pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Makalah ini tepat pada waktunya yang berjudul “Teori Komunikasi Kelompok”.

Terima kasih kepada ma’am Dwi Maharani, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing mata kuliah teori komunikasi atas bimbingan dan ilmu yang telah di berikan, Makalah ini berisikan tentang informasi tentang Teori Komunikasi Kelompok. Diharapkan Makalah ini dapat memberikan informasi kepada kita semua tentang Teori Komunikasi Kelompok. kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih. Semoga bermanfaat bagi kita semua, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan untuk segala usaha kita .

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I

PEMBAHASAN

1.1 pengertian teori komunikasi kelompok

1.2 karakteristik dan sifat komunikasi kelompok

1.3 ciri ciri dan tujuan komunikasi kelompok

1.4 fungsi komunikasi kelompok

1.5 klasifikasi komunikasi kelompok

1.6 pengaruh komunikasi pada perilaku kelompok

1.7 faktor komunikasi kelompok

1.8 teori komunikasi kelompok

BAB II

PENUTUP

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PEMBAHASAN

1.1 Pengertian komunikasi kelompok

- A. Menurut **McLean** (2005) yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah sebuah proses dinamis dimana sebagian kecil orang terlibat dalam sebuah percakapan. Komunikasi kelompok secara umum didefinisikan sebagai pelibatan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok maka akan semakin mudah untuk memecahnya ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil.
- B. Menurut **Brilhart dan Galanes** (1998), yang dimaksud dengan komunikasi kelompok kecil adalah proses menggunakan pesan-pesan untuk menghasilkan makna yang sama dalam sebuah kelompok kecil manusia. Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu bagian dari komunikasi interpersonal (Pearson, 2011 : 20).
- C. Menurut **PhilVenditti** (2012) yang komunikasi kelompok adalah pertukaran informasi antara mereka yang memiliki kesamaan secara budaya, linguistik, dan/atau geografi.
- D. **Anwar Arifin** (1984) berpendapat bahwa komunikasi kelompok merupakan salah satu jenis komunikasi yang terjadi dari beberapa individu dalam suatu kelompok seperti kegiatan rapat, pertemuan, konferensi, dan kegiatan lainnya.
- E. **Burgoon** dalam buku karya **Wiryanto**(2005) juga memberikan pendapatnya bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi secara langsung dari beberapa individu

untuk berbagi informasi dan mendiskusikan suatu masalah, di mana antar individu tersebut memiliki keterikatan yang sama dalam interaksi tersebut. Keterikatan tersebut adalah, tujuan, fungsi, visi, dan misi dalam suatu kelompok tersebut.

1.2 Karakteristik dan Sifat komunikasi kelompok

Karakteristik

Ada dua karakteristik yang melekat pada suatu kelompok, yaitu norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan yang lainnya. Kadang norma oleh para sosiolog disebut juga dengan 'HUKUM' (LAW) Atau peraturan (RULE) Yaitu perilaku perilaku yang apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan diantara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, dan norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilaksanakan

Berikut norma norma dalam kelompok dengan tabel di bawah ini. Tabel tabek norma yang diharapkan dalam suatu kelompok

Sosial	Prosedural	Tugas
Mendiskusikan persoalan yang tidak kontroversial	Memperkenalkan para anggota kelompok	Mengkritik ide, bukan orang nya
Menceritakan gurauan yang lucu	Membuat agenda pertemuan	Mendukung gagasan yang terbaik
Menceritakan kebenaran yang tidak dapat dibantah	Duduk saling bertatap muka	Memiliki kepedulian untuk pemecahan persoalan
Jangan merokok (kalau di mungkin)	Memantapkan tujuan kelompok	Berbagai beban pekerjaan
Jangan datang terlambat	Jangan meninggalkan pertemuan tanpa sebab	Jangan memaksakan gagasan kita dalam kelompok
Tidak hadir tanpa alasan yang jelas	Jangan memonopoli percakapan	Jangan berkata kasar jika tidak setuju

Komunikasi kelompok memiliki beberapa karakteristik penting diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kelompok memiliki beragam tujuan untuk menjaga keberadaannya dan masing-masing memiliki gaya tersendiri untuk menjalankannya.
- Interaksi dalam kelompok bersifat saling ketergantungan, ukuran, serta durasi waktu yang membedakannya dengan kelompok individu pada umumnya.
- Tujuan kelompok serta tujuan anggota kelompok dinyatakan dan saling berinteraksi dalam bentuk yang dapat berdampak pada kesuksesan.

- Perbedaan jenis kelompok dikarenakan adanya perbedaan dalam tujuan misalnya sosial, belajar, perkembangan pribadi, dan pemecahan masalah.
- Atruran-aturan kelompok, norma-norma, peranan, pola interaksi, dan metode pengambilan keputusan dapat membentuk cara anggota kelompok berinteraksi dan berpengaruh pada produktivitas dan kepuasan.
- Faktor-faktor budaya berpengaruh terhadap berjalannya sebuah kelompok

Sifat

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

1.3 Ciri Ciri dan Tujuan Komunikasi Kelompok

Ciri Ciri Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi berlangsung face to face komunikasi, dan timbal balik.
2. Terlaksananya komunikasi atas unsur prakarsa bersama.
3. Kajiannya pada proses berlangsungnya komunikasi dalam kelompok, diskriptif dan analisis.
4. Bentuknya terstruktur, permanen dan emosional.
5. Setiap anggota kelompok sadar akan peranan, sasaran, ukuran, serta identitas kelompok.
6. Situasinya heterogen, dari status sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya, sehingga sering menimbulkan wabah mental yang menjalar dengan cepat.

Tujuan Komunikasi Kelompok

- Menjalin hubungan sosial antar individu
- Menyalurkan ide, pikiran, gagasan, saran hingga kritik
- Menjadi sarana atau alat terapi diri
- Sarana untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan
- Membuat sebuah keputusan
- Menghasilkan sebuah solusi
- Menjadi media penghubung antar pihak
- Menyusun rencana atau kegiatan kelompok
- Memecahkan masalah yang dihadapi
- Mengembangkan kelompok kecil menjadi kelompok besar

1.4 fungsi komunikasi kelompok

fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan menetapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktifitas yang informal, santai, dan menghibur.

Fungsi kedua adalah pendidikan dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi ini, kebutuhan kebutuhan dari pada anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi

Dalam fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tsb akan menciptakan suatu konflik.

Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan keputusan. Pemecahan masalah (problem solving) berkaitan dengan pertemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya ; sedangkan pembuatan keputusan (decision making) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.

Terapi adalah fungsi dari kelima. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

1.5 Klasifikasi Komunikasi Kelompok

Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya. Jadi, dengan perkataan lain, kelompok mempunyai dua tanda psikologis. Pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat

dengan kelompok ada sense of belonging yang tidak dimiliki orang yang tidak bukan anggota. Kedua, nasib anggota-anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Baron dan Byrne, 1979:558).

Para ahli psikologi juga ahli sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok primer dan kelompok sekunder

kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

No	Kelompok Primer	Kelompok Sekunder
1.	Komunikasi bersifat mendalam	Komunikasi bersifat dangkal dan terbatas
2.	Lebih bersifat personal	Bersifat non personal
3.	Lebih menekankan pada aspek hubungan ketimbang aspek isi	Lebih menekankan aspek isi ketimbang aspek hubungan
4.	Lebih ekspresif informal	Cenderung instrumental
5.	Bersifat informal	Bersifat formal

2. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

3. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

1.6 Pengaruh komunikasi pada perilaku kelompok

Perubahan perilaku individu terjadi karena apa yang lazim disebut dalam psikologi sosial sebagai pengaruh sosial (social influence). “social influence occurs whenever our behavior, feelings, or attitudes are altered by what other say or do” begitu definisi baron dan byrne (1979:253). Disini kita akan mengulas tiga macam pengaruh kelompok : konformitas, fasilitasi sosial, polarisasi.

1. Konformitas (conformity)/ kesesuaian atau kecocokan

Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Kiesler dan Kiesler (1969), konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau yang di bayangkan.

Faktor –faktor yang mempengaruhi konformitas.

Seperti paradigma utama, konformitas adalah produk interaksi antara faktor-faktor situasional dan faktor-faktor personal. Faktor situasional yang menentukan konformitas adalah kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok, dan tingkat kesepakatan kelompok.

2. fasilitasi sosial

Prestasi individu yang meningkat karena di saksikan kelompok disebut Allport sebagai fasilitasi sosial. Fasilitasi dari kata Prancis *facile*, artinya, mudah menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena di tonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga terasa menjadi lebih, “mudah.”

Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan di keluarkannya respon dan dominan. Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah respon yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah respon yang salah, terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respon dominan adalah respon yang benar: karena itu, peneliti-peneliti terdahulu melihat kelompok mempertinggi kualitas kerja individu. Untuk menghafal pelajaran baru, respon

dominan adalah respon yang salah. Karena itu, kelompok dapat mengurangi kualitas kerja individu

3. polarisasi (pertentangan atau perlawanan)

polarisasi menurut sebagian para ahli boleh jadi disebabkan pada proporsi argumentasi yang menyokong sikap atau tindakan tertentu, bila proporsi terbesar mendukung sikap konservatif, keputusan kelompok pun akan lebih konservatif dan begitu sebaliknya (Ebbesen dan Bowers, 1974).

Polarisasi mengandung beberapa implikasi yang negatif. Pertama, kecenderungan ke arah ekstremisme menyebabkan peserta komunikasi menjadi lebih jauh dari dunia nyata; karena itu, makin besar peluang bagi mereka untuk berbuat kesalahan. Dan produktivitas kelompok tentu menurun. Kedua, polarisasi akan mendorong ekstremisme dalam kelompok gerakan sosial atau politik. Kelompok seperti ini biasanya menarik anggota-anggotanya yang memiliki pandangan yang sama. Ketika mereka berdiskusi, pandangan yang sama ini makin ditegaskan sehingga mereka makin yakin akan kebenarannya. Keyakinan ini disusul dengan merasa benar sendiri (*self-righteousness*) dan meyalahkan kelompok lain. Proses yang sama terjadi pada kelompok saingannya. Terjadilah polarisasi yang menakutkan di antara berbagai kelompok dan di dalam masing-masing kelompok (Myers dan Bishop, 1970).

1.7 Faktor Komunikasi Kelompok

Jalaluddin Rakhmat (2004) meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. Faktor situasional karakteristik kelompok:

a. Ukuran kelompok.

Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam, yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi. Pada tugas interaktif, anggota-anggota kelompok berinteraksi secara terorganisasi untuk menghasilkan suatu produk, keputusan, atau penilaian tunggal. Pada kelompok tugas koaktif, jumlah anggota berkorelasi positif dengan pelaksanaan tugas. Yakni, makin banyak anggota makin besar jumlah pekerjaan yang diselesaikan. Misal satu orang dapat memindahkan tong minyak ke satu bak truk dalam 10 jam, maka sepuluh orang dapat memindahkan pekerjaan tersebut dalam satu jam. Tetapi, bila mereka sudah mulai berinteraksi, keluaran secara keseluruhan akan berkurang.

b. Jaringan komunikasi.

Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.

c. Kohesi kelompok.

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok. McDavid dan Harari (dalam Jalaluddin Rakmat, 2004) menyarankan bahwa kohesi diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain; ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi

kelompok; sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

2. Faktor personal karakteristik kelompok:

a. Kebutuhan interpersonal

William C. Schultz (1966) merumuskan Teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation), menurutnya orang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal sebagai berikut:

- 1) Ingin masuk menjadi bagian kelompok (inclusion).
- 2) Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hierarkis (control).
- 3) Ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.

b. Tindak komunikasi

Manakala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal). Robert Bales (1950) mengembangkan sistem kategori untuk menganalisis tindak komunikasi, yang kemudian dikenal sebagai *Interaction Process Analysis* (IPA).

c. Peranan

Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok). Beal, Bohlen, dan Audabaugh (dalam Rakhmat, 2004: 171) meyakini peranan-peranan anggota-anggota kelompok terkategori sebagai berikut:

- 1) Peranan Tugas Kelompok. Tugas kelompok adalah memecahkan masalah atau melahirkan gagasan-gagasan baru. Peranan tugas berhubungan dengan upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok.
- 2) Peranan Pemeliharaan Kelompok. Pemeliharaan kelompok berkenaan dengan usaha-usaha untuk memelihara emosional anggota-anggota kelompok.
- 3) Peranan individual, berkenaan dengan usaha anggota kelompok untuk memuaskan kebutuhan individual yang tidak relevan dengan tugas kelompok.

1.8 Teori Komunikasi Kelompok Menurut Para Ahli

1. Teori Keseimbangan (Heider)

Teori ini dikemukakan oleh Heider yang menjelaskan bahwa sesuatu yang tidak seimbang akan menimbulkan ketidakselarasan dan ketegangan sehingga menimbulkan tekanan dalam hubungan. Keadaan seimbang akan muncul bila hubungan antar ketiganya memiliki sifat positif dalam berbagai hal atau jika

terdapat dua sifat negatif dan satu positif. Semua kombinasi lain adalah tidak seimbang.

Ruang lingkup teori keseimbangan (*balance theory*) dari Heider ialah mengenai Hubungan-hubungan antara pribadi. Teori ini berusaha antara pribadi. Teori ini berusaha menerangkan bagaimana individu-individu sebagai bagian dari struktur sosial, (misalnya sebagai suatu kelompok) cenderung untuk menjalin hubungan satu dengan yang lain.

Tentunya, salah satu cara bagaimana suatu kelompok dapat berhubungan, ialah dengan menjalin komunikasi secara terbuka. Anggota kelompok dapat merumuskan dan menyampaikan pesan-pesan verbal yang akan dijawab oleh orang lain dan mereka dapat menafsirkan arti pesan-pesan yang dirumuskan oleh anggota kelompok yang lain.

Akan tetapi, teori Heider tidak mencakup komunikasi terbuka semacam ini. Teori Heider memusatkan perhatiannya pada hubungan intra-pribadi (intrapersonal) yang berfungsi sebagai “daya tarik”. Dalam hal ini daya tarik menurut Heider adalah semua kegiatan kognitif yang berhubungan dengan suka atau tidak suka -terhadap individu- individu dan objek-objek lain.

Dengan demikian, teori Heider berkepentingan secara khusus dengan apa yang diartikan sebagai komunikasi intra-pribadi yaitu sangat menaruh perhatian pada keadaan-keadaan intra pribadi tertentu yang mungkin mempengaruhi pola-pola hubungan dalam suatu kelompok. Di luar itu dari relevansi teori keseimbangan Heider tidak begitu dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, Heider memberikan penjelasannya secara langsung tentang “keseimbangan” dalam suatu kelompok dalam

suatu kelompok, dan sudah dapat diduga bahwa ahli komunikasi kelompok ini akan dapat menemukan adanya kaitan antara keseimbangan dengan tingkah laku komunikasi terbuka dari anggota kelompok.

Teori keseimbangan dari Heider menggunakan simbol “L” untuk menandakan hubungan skala. “L” (*like*) dapat bermacam perasaan positif yang dimiliki seorang anggota terhadap orang lain atau terhadap suatu objek tertentu, seperti misalnya perasaan suka, kepada anggota yang lain, sependapat dengan anggota yang lain menyetujui suatu tindakan dan lain sebagainya.

Sedangkan simbol “L- (Lawan dari simbol “L”) menyatakan perasaan-perasaan negatif seperti rasa benci, tidak suka atau tidak setuju. Simbol “U” berarti hubungan pembentukan unit (*forming relationship*) dan merupakan persamaan arti dari “berkaitan dengan” kepunyaan,” memiliki,” serta ungkapan-ungkapan lain yang hampir serupa, kebalikan dari simbol “U” adalah “U-”.

Tiga simbol lain sangat penting dalam sistem Heider. “p” yang menunjukkan orang (*person*), “o” yang berarti orang lain atau kelompok lain dan “x” yang berarti objek atau (benda).

Contoh: A tergabung dalam suatu kelompok kecil. A merasa bahwa ia merupakan bagian dari kelompok tersebut, sehingga ia berusaha mencari beberapa informasi dari anggota lainnya, atau A juga berusaha membagikan informasi agar tercipta keseimbangan komunikasi dalam kelompok tersebut.

2. Teori A-B-X Newcomb

Pendekatan Theodoro Newcomb (1953) terhadap komunikasi adalah pendekatan pakar seorang psikologi sosial berkaitan dengan interaksi manusia. Model ini mengingatkan kepada diagram jaringan kelompok kerja yang dibuat para psikologi sosial dan merupakan awal formulasi konsistensi kognitif. Dalam bentuk paling sederhana dari kegiatan komunikasi, Seorang A menyampaikan informasi kepada orang lain B mengenai sesuatu X. Model tersebut menyatakan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X adalah saling bergantung dan ketiganya membentuk suatu sistem yang meliputi 4 orientasi.

Pada Model Newcomb ini komunikasi merupakan cara yang biasa dan efektif dimana orang-orang mengorientasikan dirinya terhadap lingkungannya. Model Newcomb ini merupakan perluasan dari karya psikologi (1946) berkenaan dengan kecocokan dan ketidakcocokan yang timbul antara dua orang dalam hubungan dengan orang ke tiga atau suatu objek. Teori ini menyangkut kasus dua orang yang mempunyai sikap senang atau tidak senang terhadap masing-masing dan objek eksternal, Maka akan timbul hubungan seimbang (jika dia saling menyenangkan dan juga menyenangkan suatu objek) dan juga tidak seimbang (kalau dua orang saling menyenangkan, tetapi yang satu menyenangkan objek dan yang lainnya tidak). selanjutnya apabila terjadi keseimbangan setiap peserta akan menghadang perubahan.

Contoh penerapan Teori Model A-B-X Newcomb

Rani dan ira memiliki hubungan pertemanan mereka pun kuliah di tempat yang sama. Pada suatu ketika Rani dan ira bertemu di sebuah mall, yang pada waktu itu rani mencari sebuah handphone dari pertemuan itu mereka sedikit mengobrol

sambil makan-makan di KFC untuk melanjutkan obrolan mereka yang sempat terputus tadi akhirnya ira pun bertanya “ngomong-ngomong rani mau beli apa ? tanya ira . Rani pun menjawab iya neh bingung mau beli smartphome yang kayak gimana, oh itu toh kamu beli blackberry aja kayak punya aku tawar ira. Kemudian ira pun mulai menceritakan kegunaan dari smartphome secara detail mulai dari kekurangan dan kelebihan blackberry, Supaya rani lebih tertarik lagi ira pun menceritakan sejak kapan di mulai menggunakan blackberry” aku udah menggunakan blackberry ini udah hampir 1 tahun loh, dan aku rasa blackberry adalah smartphome yang terbaik di dunia katanya lebih meyakinkan lagi.

Merasa penasaran dengan cerita dari rani, ira pun berusaha mencari informasi tentang gadget tersebut, setelah menanyakan bagaimana aplikasi blackberry yang sebenarnya. Akhirnya ira pun tidak yakin kalo blackberry adalah smartphome yang terbaik di dunia . Rani kembali menghubungi ira via telfon dan mengajak ira untuk bertemu dengannya kembali. Alhasil pada suatu ketika mereka bertemu dikampus , Rani pun mengutarakan pendapatnya mengenai gadget itu, ira mencari informasi tentang Blackberry dan A menyampaikan pada B bahwa Blackberry bukannya smartphome terbaik di dunia, Kebanyakan pengguna Blackberry hanya memanfaatkan aplikasi Blackberry Messengernya saja ,dan menurut rani smartphome terbaik adalah iPhone. Lalu ira mengatakan tidak hanya aplikasi tersebut yang digunakan, ada pun aplikasi untuk mengirim Email dengan cepat. Sehingga rani dan ira saling mempengaruhi tentang persepsi mereka mengenai Blackberry dan mereka saling meningkatkan keadaan simetris mereka.

A. KEKURANGAN DAN KELEBIHAN TEORI MODEL A-B-X

KEKURANGAN

a. Dalam konteks ini , ketegangan mungkin akan muncul , karena dalam model ini dituntut untuk mencari keseimbangan dengan cara mengubah suatu sikap terhadap satu pihak kepada pihak lainnya.

b. Dalam model teori ini masing-masing dari individu sama-sama mempertahankan simetrinya maka kemungkinan besar dalam teori ini akan menimbulkan konflik , saya rasa untuk mencari titik keseimbangan antara berbeda orang itu sangat sulit sedangkan dalam teori ini menitikberatkan pada keseimbangan. Persamaan simetri itu hanya akan terjadi apabila ada kesamaan kesenangan terhadap sesuatu objek dan walaupun ada itu prosesnya sangat sulit karena setiap orang berbeda cara memahami objek itu sendiri.

KELEBIHAN

a. Memungkinkan orang-orang mengorientasikan diri terhadap lingkungan mereka.

b. Model ini mengisyaratkan bahwa setiap sistem apapun mungkin ditandai oleh suatu keseimbangan kekuatan-kekuatan dan bahwa setiap perubahan dalam bagian mana pun dari sistem tersebut akan menimbulkan suatu ketegangan terhadap keseimbangan atau simetri, Karena ketidakseimbangan atau kekurangan simetri secara psikologis tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan internal untuk memulihkan keseimbangan.

3. Teori Perbandingan Sosial

Teori ini dikemukakan oleh Leon Festinger yang membedakan antara fisik dengan sosial yang ada. Jika pendapat, sikap, dan keyakinan dapat diukur secara fisik, maka segala sesuatu tidak perlu adanya komunikasi. Namun, jika pendapat, sikap, dan keyakinan dilandasi oleh suatu peristiwa yang mudah diukur dengan beberapa bukti, maka segalanya memerlukan komunikasi.

Sehingga, hal ini dapat menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok ada karena terdapat kebutuhan beberapa individu dalam membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan kemampuan suatu individu dengan individu lain.

Dorongan untuk berkomunikasi tentang suatu kejadian dengan individu lain dalam suatu kelompok akan meningkat ketika individu menyadari bahwa individu tersebut tidak setuju dengan suatu kejadian tersebut, dan kejadian tersebut menjadi semakin penting ketika sifat ketertarikan kelompok mulai meningkat. Dua hal yang dibandingkan dalam teori ini yaitu pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ablity*). Namun, perubahan pendapat akan lebih mudah terjadi dibandingkan dengan perubahan kemampuan.

Dan tiga hal inilah yang akan terjadi pada teori perbandingan sosial, yaitu di antaranya:

a. Dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan

Setiap individu akan memiliki dorongan untuk menilai pendapat dan kemampuan sendiri dengan cara membandingkannya dengan pendapat dan kemampuan individu lain, sehingga ia dapat mengetahui bahwa pendapatnya

benar atau salah dan dapat mengukur kemampuannya sendiri. Menilai kemampuan pun ada dua macam cara yaitu:

- Kemampuan individu dinilai secara obyektif seperti contohnya, seseorang diukur kemampuannya ketika menghitung perkalian.
- Kemampuan individu dinilai secara subyektif atau dengan opini seperti contohnya, seseorang diukur kemampuannya ketika melukis.

b. Sumber penilaian

Pada umumnya, manusia akan menggunakan penilaian atau ukuranobyektif dalam mengukur kemampuan.

c. Memilih individu lain untuk membandingkan

Dengan adanya perbandingan dengan individu lain, maka akan menimbulkan banyak pilihan. Pada umumnya, manusia memilih individu lain yang sebaya seperti kerabat atau teman sebagai obyek perbandingan.

Contoh: Postur tubuh individu dapat diukur secara obyektif, sedangkan sikap individu hanya dapat diukur secara subyektif atau pendapat.

4. Teori Sosiometris (Moreno)

Teori ini adalah salah satu dari teori komunikasi kelompok yang dikemukakan oleh Moreno dan dikembangkan oleh Jennings dan para ahli lainnya. Teori ini berhubungan dengan daya tarik dan penolakan yang dirasakan pada suatu individu

terhadap individu lain dengan adanya implikasi perasaan dalam pembentukan dan struktur suatu kelompok.

Ketika individu mulai tertarik dengan individu lain dan saling menempatkan diri pada kedudukan yang paling tinggi, maka individu tersebut akan lebih mendominasi untuk berkomunikasi dengan individu lain dalam suatu kelompok hingga terbentuk kubu-kubu yang saling membenci.

Contoh: A dan B memiliki selera dan minat di bidang jurnalistik, sehingga C, D, dan lainnya memutuskan untuk membentuk kelompok jurnalistik. Juga sebaliknya, jika A dan B selera dan minatnya berbeda, maka mereka akan tidak saling setuju dalam membentuk suatu perkumpulan atau kelompok.

5. Teori Percakapan Kelompok

Teori ini berkaitan dengan produktivitas kelompok juga upaya dalam mencapainya melalui masukan anggota, variabel perantara, dan keluaran anggota. Masukan anggota ini dapat dilihat dari segi perilaku, interaksi, dan harapan yang bersifat individu dalam kelompok. Sedangkan variabel perantara lebih kepada struktur keanggotaan, kebijakan, dan visi misi suatu kelompok. Untuk keluaran anggota ini merupakan sesuatu yang dihasilkan pada suatu kelompok.

Asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimuiai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (feed-back). Berikut ini adalah penjabaran teori prestasi yang terbagi atas beberapa faktor yang mempengaruhi suatu kelompok, yaitu :

a. Masukan dari anggota Masukan dari anggota merupakan sumber input.

Menurut Stogdill, kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggota. Ada tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu : interaksi sosial (menyatakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, interaksi ini terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang berinteraksi); hasil perbuatan (bagian dari suatu interaksi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat keputusan); dan harapan (kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat, fungsi dari harapan ini adalah sebagai dorongan (drive), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya hasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi).

b. Variabel media

Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Elemen-elemen yang ada di dalamnya, yaitu : struktur formal (struktur formal mencakup fungsi dan status dimana kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masing membawa harapan dan perbuatannya sendiri) dan struktur peran (struktur peran mencakup tanggung jawab dan otoritas dimana individu yang menduduki posisi tertentu hampir tidak berpengaruh pada status dan fungsi posisi tersebut).

c. Prestasi kelompok

Prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari kelompok. Ada tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok, yaitu : produktivitas (derajat

perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan (stress)).

Teori pencapaian kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (member inputs), variabel - variabel perantara (mediating variables), dan keluaran dari kelompok (group output). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (expectations) yang bersifat individual.

Contoh: Dalam suatu kelompok terdapat anggota yang berasal dari budaya yang berbeda. Yang satu berasal dari Jawa, sedangkan yang satunya lagi berasal dari Batak. Gaya berbicara orang Jawa cenderung kepada kelembutan sedangkan Batak cenderung kekasaran. Sehingga timbul konflik dalam kelompok tersebut karena kesalahpahaman antar individu.

6. Teori Kepribadian Kelompok

Teori Komunikasi Kelompok lainnya adalah teori kepribadian kelompok. Teori ini menjelaskan bahwa setiap kelompok cenderung pada populasi manusia atau individu yang ditinjau dari segi usia atau kemampuan. Sedangkan ciri-ciri dari kepribadian pada individu akan memungkinkan kelompok bertindak sebagai keseluruhan dan merujuk pada peran individu.

Dinamika kepribadian ini dapat diukur melalui sinergi individu. Sinergi ini yaitu kedudukan setiap individu dalam menjalankan tugasnya pada suatu kelompok. Walaupun pada umumnya, suatu kelompok lebih merujuk pada pemeliharaan keterpaduan sinergi dalam kelompok sehingga setiap individu dituntut untuk memiliki pendapat yang sama.

Cattell merumuskan teori kepribadian kelompok berdasarkan orientasi statistika empiris. Menurut Cattell, dalam teori kepribadian kelompok terdapat dua hal yang saling berkaitan yaitu dimensi kelompok dan dinamika kepribadian.

1. Dimensi kelompok

Dimensi kelompok terdiri dari sifat populasi, sifat sintalitas, dan karakteristik struktur internal. Ketiga dimensi kelompok tersebut saling bergantung satu sama lain.

- Sifat populasi didefinisikan sebagai karakteristik individu yang dimiliki anggota kelompok.
- Sintalitas atau perilaku kelompok terdiri dari kepribadian kelompok atau berbagai macam efek yang membuat kelompok bersifat sebagai sebuah totalitas.
- Sementara itu, struktur internal merujuk pada hubungan antara anggota kelompok dan karakteristik struktur menggambarkan pola organisasi di dalam kelompok.

2. Dinamika kepribadian

Sintalitas merepresentasikan berbagai atribut anggota kelompok dan memiliki pengaruh penting terhadap cara fungsinya. Kepribadian kelompok hanya dipengaruhi

oleh sifat populasi dan struktur internal. Selain itu, kepribadian kelompok juga dipengaruhi oleh variabel budaya.

Konsep utama dari teori kepribadian kelompok adalah sinergi. Sinergi adalah jumlah total energi individu yang dibawa ke sebuah kelompok oleh anggotanya. Menurut Cattell, terdapat dua macam kegiatan yang berdampak pada usaha sebuah kelompok, yaitu *maintenance synergy* dan *effective synergy*.

- ***Maintenance synergy*** adalah kegiatan yang langsung diarahkan pada upaya pemeliharaan kelompok untuk memastikan kohesi kelompok dan harmoni kelompok.
- ***Effective synergy*** adalah kegiatan yang diarahkan langsung pada tujuan kelompok.

3. Dimensi Sintalitas Kelompok

Studi awal terkait sintalitas kelompok kecil yang dilakukan oleh Cattell menghasilkan beberapa deskripsi faktor yang diberi nama, contohnya adalah :

- Keterbukaan ekstrovert versus penarikan diri
- Sifat santai yang sadar dan realistis versus sifat agresif yang keras dan tegar
- Kesadaran akan tujuan yang kuat dan pasti versus kekacauan yang penuh kesadaran diri
- Ketidakberanian dalam komunikasi batin

Cattell menyimpulkan bahwa hubungan antara kepribadian individual para anggota kelompok dan sintalitis kelompok ditentukan oleh berbagai variabel struktur kelompok. Salah satu sub-perangkat dimensi sintalitis adalah dimensi sinergi yang merupakan padanan bagi kelompok. Persamaan spesifikasi dapat dirumuskan untuk sinergi kelompok berdasarkan minat para anggota kelompok (Hall, 1993 : 175).

7. Teori Pemikiran Kelompok

Teori ini telah dikemukakan oleh **Irving L. Janis** yang mentakan bahwa terdapat adanya suatu kerangka atau model berpikir dalam suatu kelompok yang bersifat kohesif atau saling terpadu. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi dimana suatu kelompok tersebut telah mengambil keputusan dalam kebijakan salah yang disebabkan oleh suatu tekanan, maka akan mengakibatkan turunnya efisiensi mental setiap individu dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah konflik dalam suatu kelompok karena perbedaan pendapat.

Teori Pemikiran Kelompok (groupthink) lahir dari penelitian panjang Irvin L Janis. Janis menggunakan istilah groupthink untuk menunjukkan satu mode berpikir sekelompok orang yang sifat kohesif (terpadu), ketika usaha-usaha keras yang dilakukan anggota-anggota kelompok untuk mencapai kata mufakat. Untuk mencapai kebulatan suara klompok ini mengesampingkan motivasinya untuk menilai alternatif-alternatif tindakan secara realistis. Groupthink dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dalam proses pengambilan keputusan yang menunjukkan timbulnya kemerosotan efisiensi mental, pengujian realitas, dan penilaian moral yang disebabkan oleh tekanan-tekanan kelompok (Mulyana, 1999).

West dan Turner (2008: 274) mendefinisikan bahwa pemikiran kelompok (groupthink) sebagai suatu cara pertimbangan yang digunakan anggota kelompok ketika keinginan mereka akan kesepakatan melampaui motivasi mereka untuk menilai semua rencana tindakan yang ada. Jadi groupthink merupakan proses pengambilan keputusan yang terjadi pada kelompok yang sangat kohesif, dimana anggota-anggota berusaha mempertahankan konsensus kelompok sehingga kemampuan kritisnya tidak efektif lagi.

Contoh: Seorang yang bernama A merupakan ketua dari sebuah kelompok yang berjumlah delapan orang. Kemudian Ia membuat suatu keputusan hanya dengan 5 orang dari jumlah 8 orang. Dan 3 orang tersebut mau tidak mau harus setuju, namun tetap mengurangi efisiensi dari pekerjaan mereka.

8. Teori Psikodinamika dari fungsi kelompok (Bion)

Teori ini dikemukakan pada tahun 1948 – 1951 yang melakukan uji coba melalui kelompok terapi. Teori ini menyimpulkan bahwa kelompok bukanlah sekadar kumpulan individu, melainkan suatu satuan dengan cirri dinamika dan emosi tersendiri yang berfungsi pada taraf berdasarkan kecemasan dan motivasi dalam individu.

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa teori ini terdapat tiga kepribadian dalam suatu kelompok di antaranya:

1. Kebutuhan dan motif (ID),
2. Tujuan dan mekanisme (EGO), dan
3. Keterbatasan (SUPEREGO)

Bion juga menambahkan, bahwa dalam teori ini terdapat tiga asumsi dasar di antara yaitu:

1. Ketergantungan,
2. Pasangan, dan
3. Melawan-lari.

Asumsi Ketergantungan

Dalam asumsi ini kelompok dianggap terbentuk karena adanya perasaan-perasaan ketidakberdayaan dan frustrasi di kalangan anggotanya. Dalam keadaan merasa tidak berdaya dan frustrasi ini, individu-individu anggota kelompok itu mencari dan mengharapkan perlindungan serta perawatan dari pemimpinannya. Pemimpin dianggap mempunyai kemampuan dan kemampuan itu diharapkan dapat mengarahkan perilaku kelompok dan interaksi antara anggota kelompok.

Ciri dari kelompok semacam ini adalah inefisiensi dalam komunikasi antaranggota karena komunikasi langsung yang ada hanyalah komunikasi antara anggota dan pemimpin.

Asumsi Pasangan

Dalam asumsi ini kelompok dianggap terbentuk karena adanya dorongan pada anggota untuk saling berpasangan. Komunikasi mantap yang terjadi antara dua orang dari jenis kelamin yang berbeda dianggap mempunyai tujuan-tujuan seksual. Timbul harapan bahwa akan terjadi keturunan-keturunan yang akan mempertahankan eksistensi (kekuatan) kelompok. Jadi, selain perasaan tidak mau terasing satu sama lain, kelompok ini terbentuk juga

atas dasar emosi mengharap. Fungsi pemimpin adalah sebagai juru selamat (Mesiah) yang bertugas menjaga kelestarian pasangan dan mempertahankan keutuhan kelompok serta memperkecil kemungkinan pecahnya kelompok.

Asumsi Melawan – lari

Emosi yang mendasarkan asumsi ini adalah kemarahan, ketakutan, kebencian, dan agresifitas. Cara satu-satunya yang diketahui oleh kelompok untuk mempertahankan eksistensi (kekekalan) mereka adalah berkelahi melawan sesuatu atau lari menghindari sesuatu. Tugas pemimpin adalah memungkinkan anggota-anggota kelompoknya untuk melawan atau melarikan diri.

Bion tidak menutup kemungkinan adanya asumsi-asumsi lain, tetapi ia menyatakan bahwa dalam observasinya, ketiga asumsi inilah yang sering terjadi. Suatu kelompok bisa saja berubah mekanisme kerjanya dari asumsi ke asumsi yang lain, tetapi ketiga asumsi itu masing-masing berdiri sendiri. Pada saat tertentu hanya satu asumsi yang berlaku, tidak bias atau tiga sekaligus.

9. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (William C. Schultz)

Teori ini ditemukan pada tahun 1960 yang menjelaskan suatu hal yang mendasar pada perilaku komunikasi dalam kelompok kecil.

Fundamental Interpersonal Relationship Orientation mengasumsikan bahwa ada tiga kebutuhan penting yang menyebabkan (orientasi) adanya interaksi dalam

suatu kelompok. Ketiga aspek itu adalah keikutsertaan (inclusion), pengendali (control) dan kasih sayang (affection).

- **Inclusion:** Keinginan individu untuk masuk ke dalam suatu kelompok. Individu tersebut akan terus berpikir bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok. Sehingga akan timbul dua kemungkinan yaitu sikap ia yang mendominasi atau sikap ia yang terlalu minoritas.
- **Control:** Sikap individu yang berusaha mengendalikan atau mengatur individu lain dalam kelompok sehingga akan timbul beberapa sikap di antaranya otokrat atau sikap yang mendominasi dan sikap abdikrat atau sikap yang lebih cenderung diam.
- **Affection:** Sikap individu yang menginginkan keakraban emosional dari individu lain sehingga timbul sikap overpersonal atau sikap yang tidak dapat mengerjakan sesuatu karena kurangnya perhatian dan sikap unerpersonal atau sikap yang cuek dengan keadaan.

Pada dasarnya setiap kita memulai hidup dalam suatu lingkungan tatanan tertentu kita pasti akan berkeinginan untuk bisa berhubungan interpersonal dengan orang lain. Hal itu tidak lain karena memang kita ini adalah makhluk sosial, yang pastinya selalu membutuhkan orang lain dalam hidup. Hal itu guna tak lain juga kebutuhan antarpribadi kita terpenuhi yaitu kebutuhan untuk berasosiasi, kebutuhan mengontrol perilaku kita, kebutuhan untuk akrab atau hasrat mempunyai teman.

Contoh aplikasi dalam kasus. Ketika ada murid baru masuk ke kelas kita, ketika kita masih di sekolah menengah, misalnya, dia sebagai anak baru tentu merasa atau setidaknya berkeinginan mempunyai teman, ingin diakui oleh teman-teman, dan juga ingin dihargai oleh mereka yang sudah lebih dahulu ada di kelas. Kebutuhan-

kebutuhan untuk semua itu merupakan aspek pokok yang pertama kali dirasakan oleh anak baru tadi. Selanjutnya, setelah itu semua terpenuhi, maka segala kemungkinan terjadinya proses komunikasi bisa berlangsung, bergantung kepada keinginan dari anak tadi atau malahan adanya keinginan dari salah seorang murid di kelas itu untuk mengajaknya bergabung dalam bidang tertentu.

10. Teori Iceberg

Dalam komunikasi jika dikaitkan dengan teori gunung es maka permasalahan dan kesalahpahaman akan tidak nampak. Sebab yang tampak dari gunung es tidak lain adalah hanya bagian puncaknya saja. Maka tentu saja yang akan nampak adalah keadaan yang baik-baik saja. Padahal pada bagian dasarnya bisa jadi merupakan sumber dari masalah.

Namun yang terlihat baik-baik dalam media komunikasi modern saja nampaknya malah menyimpan berbagai permasalahan yang bisa timbul. Bahkan kerjasama yang terlihat baik-baik saja masih akan sering memunculkan kerjasama yang tidak sinergy, proyek tidak tuntas, mengapa masalah selalu muncul ? mengapa masalah yang sama terus berulang ? dan lain-lain.

Fenomena ini nampak seperti gunung es dimana jangan terkecoh dalam keadaan yang nampaknya relatif baik-baik saja. Namun, bagian bawah yang tidak terlihat bisa jadi menyimpan beragam masalah. Oleh karena itu jangan berpuas diri dengan yang tampak saja. Jangan menganggap komunikasi pasti baik, dengan melihat hubungan yang tampak harmonis, canda tawa, saling menghormati, dll.

Teori gunung es memperlihatkan bagaimana kita tidak menyepelekan keadaan yang nampaknya baik-baik saja terutama dalam komunikasi kepemimpinan . Apalagi dalam komunikasi, sapaan say hai, canda tawa dan haha hihi belum tentu tidak menjadi pemicu timbulnya sebuah kesalahpahaman. Oleh sebab itu, konsep teori gunung es ini bisa menjadi sebuah panduan dan patokan untuk senantiasa waspada terhadap segala situasi dan kondisi yang nampaknya baik-baik saja.

BAB II

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984).
- 2) Komunikasi kelompok memiliki beberapa karakteristik penting diantaranya adalah sebagai berikut :
 - Kelompok memiliki beragam tujuan untuk menjaga keberadaannya dan masing-masing memiliki gaya tersendiri untuk menjalankannya.
 - Interaksi dalam kelompok bersifat saling ketergantungan, ukuran, serta durasi waktu yang membedakannya dengan kelompok individu pada umumnya.
 - Tujuan kelompok serta tujuan anggota kelompok dinyatakan dan saling berinteraksi dalam bentuk yang dapat berdampak pada kesuksesan.
 - Perbedaan jenis kelompok dikarenakan adanya perbedaan dalam tujuan misalnya sosial, belajar, perkembangan pribadi, dan pemecahan masalah.
 - Atruran-aturan kelompok, norma-norma, peranan, pola interaksi, dan metode pengambilan keputusan dapat membentuk cara anggota

kelompok berinteraksi dan berpengaruh pada produktivitas dan kepuasan.

- Faktor-faktor budaya berpengaruh terhadap berjalannya sebuah kelompok

3) Sifat komunikasi kelompok

- Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
- Kelompok memiliki sedikit partisipan;
- Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
- Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
- Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

4) Ciri Ciri Komunikasi Kelompok

- Komunikasi berlangsung face to face komunikasi, dan timbal balik.
- Terlaksananya komunikasi atas unsur prakarsa bersama.
- Kajiannya pada proses berlangsungnya komunikasi dalam kelompok, diskriptif dan analisis.
- Bentuknya terstruktur, permanen dan emosional.
- Setiap anggota kelompok sadar akan peranan, sasaran, ukuran, serta identitas kelompok.
- Situasinya heterogen, dari status sosial, pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya, sehingga sering menimbulkan wabah mental yang menjalar dengan cepat.

5) Tujuan Komunikasi Kelompok

- Menjalin hubungan sosial antar individu
- Menyalurkan ide, pikiran, gagasan, saran hingga kritik
- Menjadi sarana atau alat terapi diri
- Sarana untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan
- Membuat sebuah keputusan
- Menghasilkan sebuah solusi
- Menjadi media penghubung antar pihak
- Menyusun rencana atau kegiatan kelompok
- Memecahkan masalah yang dihadapi
- Mengembangkan kelompok kecil menjadi kelompok besar

6) Fungsi Komunikasi Kelompok

- Fungsi hubungan sosial
- Fungsi pendidikan
- Fungsi persuasi
- Fungsi pemecahan masalah dan pembuat keputusan
- Fungsi terapi

7) Klasifikasi Komunikasi Kelompok

- Kelompok primer dan Kelompok sekunder
- Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan
- Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

8) Pengaruh komunikasi pada perilaku kelompok

- Konformitas
- Fasilitas Sosial
- Polarisasi

9) Faktor Komunikasi Kelompok

- a. Faktor situasional karakteristik kelompok
 - Ukuran kelompok
 - Jaringan komunikasi
 - Kohesi kelompok
 - Kepemimpinan
- b. Faktor personal karakteristik kelompok
 - Kebutuhan interpersonal
 - Tindak komunikasi
 - Peranan

10) Teori komunikasi

- a. **Teori Keseimbangan (Heider)**
- b. **Teori A-B-X Newcomb**
- c. **Teori Perbandingan Sosial**
- d. **Teori Sosiometris (Moreno)**
- e. **Teori Percakapan Kelompok**
- f. **Teori Kepribadian Kelompok**
- g. **Teori Pemikiran Kelompok**
- h. **Teori Psikodinamika dari fungsi kelompok (Bion)**
- i. **Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (William C. Schultz)**
- j. **Teori Iceberg**

Daftar Pustaka

- <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok>
- Nurani Soyomukti Buku pengantar ilmu komunikasi
- <http://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/komunikasi-kelompok.html>
- <http://anis-permata.blogspot.com/2014/08/komunikasi-kelompok.html>
- Dr. Redi Panuju, M.Si. Buku pengantar studi ilmu komunikasi
- Drs. Daryanto, Dr. Mulio Rahardjo, ST. M.Pd. Buku teori komunikasi